

**PERBEDAAN PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
SEBELUM DAN SESUDAH *MERGER***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**ANNISA FARAH TADAYYANA WA MUTSAQQOF**

**NIM. 1917202103**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Farah Tadayyana Wa Mutsaqqof

NIM : 1917202103

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Perbedaan Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja  
Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah  
*Merger*

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 2 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Annisa Farah Tadayyana Wa M.

NIM. 1917202103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PERBEDAAN PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
SEBELUM DAN SESUDAH *MERGER***

Yang disusun oleh Saudara **Annisa Farah Tadayyana Wa Mutsaqqof** NIM **1917202103** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **04 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.  
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.  
NIP. 19940604 201903 1 012

Pembimbing/Penguji

Ida Puspitarini, S.E., Ak., M.Si., C.A.  
NIDN. 2004118201

Purwokerto, 10 April 2023



Menghormati/Mengesahkan  
Dekan

**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan dari saudari Annisa Farah Tadayyana Wa Mutsaqqof NIM 1917202103 yang berjudul:

**Perbedaan Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan  
Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 30 Desember 2022

Pembimbing,

Ida Puspitarini W, S.E., Ak., M.Si., C.A.

NIDN. 2004118201

## **MOTTO**

Jadilah orang yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.



**PERBEDAAN PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
SEBELUM DAN SESUDAH *MERGER***

**Annisa Farah Tadayyana Wa Mutsaqqof**  
**NIM. 1917202103**

E-mail: [annisafarah9d@gmail.com](mailto:annisafarah9d@gmail.com)

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Bank Syariah Indonesia (BSI) lahir dari penggabungan 3 bank syariah milik negara (BUMN), yaitu PT. Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT. Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM). BSI adalah strategi pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia. Atas dasar tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah *merger*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk komparasi untuk mengukur perbedaan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah *merger* dengan membandingkan *human capital*, *capital employed* dan *structural capital*. Dengan populasi seluruh Bank Syariah di Indonesia yang kemudian sesuai kriteria *purposive sampling* sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah PT. Bank BRI Syariah Tbk (periode sebelum merger) dan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (periode sesudah merger). Analisis data dilakukan dengan menggunakan *uji paired sample t-test*.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah besarnya nilai signifikansi pada masing-masing indikator modal intelektual yaitu pada *Value Added Human Capital* sebesar 0,003 yang artinya ada perbedaan, *Value Added Capital Employed* sebesar 0,388 yang artinya tidak ada perbedaan, dan *Value Added Structural Capital* sebesar 0,004 artinya ada perbedaan.

**Kata kunci: Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, *Merger***

***DIFFERENCES IN THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON  
THE FINANCIAL PERFORMANCE INDONESIA SHARIA BANK  
BEFORE AND AFTER THE MERGER***

**Annisa Farah Tadayyana Wa Mutsaqqof**  
**NIM. 1917202103**

E-mail: [annisafarah9d@gmail.com](mailto:annisafarah9d@gmail.com)

*Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty  
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Bank Syariah Indonesia (BSI) was born from the merger of 3 state-owned Islamic banks (BUMN), namely PT. Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT. Bank BNI Syariah (BNIS), and PT. Mandiri Syariah Bank (BSM). BSI is the government's strategy to make Indonesia one of the world's centers of Islamic finance. On this basis, this study aims to analyze differences in the effect of intellectual capital on the financial performance of Indonesian Islamic Banks before and after the merger.*

*This research is a quantitative research with a form of comparison to measure differences in the effect of intellectual capital on the financial performance of Bank Syariah Indonesia before and after the merger by comparing human capital, capital employed and structural capital. With a population of all Islamic banks in Indonesia, then according to the purposive sampling criteria, the sample in this study was PT. Bank BRI Syariah Tbk (pre-merger period) and PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (period after the merger). Data analysis was performed using a paired sample t-test*

*The results of the study was seen in the magnitude of the significance value on each indicator of intellectual capital, namely Value Added Human Capital of 0.003, Value Added Capital Employed of 0.388, and which is mean there is no difference Value Added Structural Capital of 0.004 and it means there is a difference.*

***Keywords: Intellectual Capital, Financial Performance, Merger***

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah )
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah )
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah )
ط	Ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah )
ظ	Ẓa	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah )
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka



ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis lengkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbūtah

a. Bila dimatikan, ditulis h:

العبادة	Ditulis <i>al-ibādah</i>
معاملة	Ditulis <i>mu'āmalah</i>

b. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

c. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditranslitrasikan dengan *h* (h).

المصلحة	Ditulis <i>Al-Maslahah</i>
---------	----------------------------

4. Vokal pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	a
ـِ	Kasrah	Ditulis	i
ـُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1	fathah + alif	Ditulis	A
	تجارة	Ditulis	Tijārah
2	fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3	kkasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4	dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan I (el)-nya

السماء	Ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapan nya.

ذوى الفروض	Ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk terus belajar dalam mengembangkan diri.
2. Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Teguh Riyanto dan Ibu Siti Asiyah yang selalu mencurahkan segala kasih sayang, motivasi dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Adik tersayang, Annisa Tsabitah Zaizafun Faridah. Terimakasih selalu memberikan semangat, semoga sukses ke depannya.
4. Kepada keluarga besar saya terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan selama ini, semoga senantiasa diberikan kesehatan, rezeki yang berkah, serta umur yang berkah.
5. Dosen Pembimbing saya, Ibu Ida Puspitarini W, S.E., Ak., M.Si., C.A., yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi.
7. Sahabat dan teman seperjuangan saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam keadaan apapun.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Perbedaan Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah *Merger*.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, yang dalam hal ini dikarenakan kelemahan dan keterbatasan penulis. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merasa banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Koordinator Program Studi Perbankan Syariah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ida Puspitarini W, S.E., Ak., M.Si., C.A., selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Teguh Riyanto dan Ibu Siti Asiyah beserta keluarga besar saya, terimakasih atas doa dan dukungannya dalam proses penyusunan skripsi.

9. Segenap teman-teman seperjuangan saya PSY-C 19, terimakasih telah mewarnai dunia perkuliahan saya *see you on top*.
10. Untuk keluarga *Banyumas Campus Expo 2022*, terimakasih atas pengalaman dan kesempatan yang diberikan.
11. Teman-teman staf IBIL (*Islamic Bank in Laboratory*) FEBI tahun 2022, terimakasih untuk pengalaman dan kesempatan yang telah diberikan untuk terus berproses.
12. Terimakasih untuk KSPM periode 2022-2023, pengalaman yang sangat berharga bisa menjadi bagian di dalamnya.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan untuk diri saya, terimakasih sudah berjuang sampai di titik ini, kamu hebat kamu luar biasa. Mari berjuang lebih keras lagi kedepannya untuk hal yang jauh lebih besar.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk banyak orang. Aamiin yaa Rabbal Alamin.

Purwokerto, 2 Maret 2023

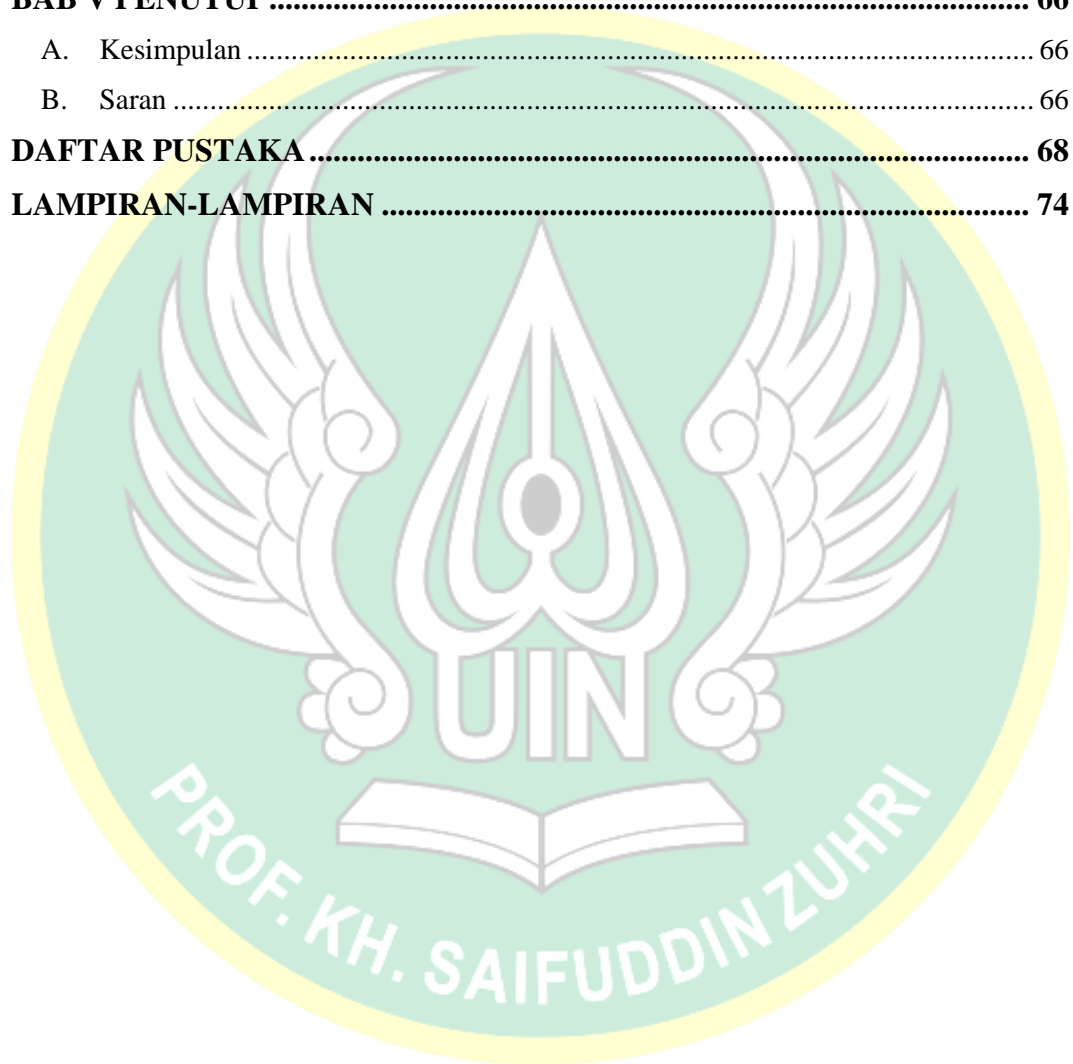


Annisa Farah Tadayyana Wa M.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
B. Landasan Teologis .....	38
C. Kajian Pustaka .....	40
D. Kerangka Konseptual.....	43
E. Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
E. Variabel dan Indikator Penelitian .....	48
F. Sumber Data.....	49

G. Metode Pengumpulan Data.....	50
H. Teknik Analisis Data Penelitian.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum BRI Syariah dan Bank Syariah Indonesia .....	52
B. Hasil Analisis Data .....	58
C. Pembahasan.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Total Aset dan Total Ekuitas Sebelum Merger (2020) .....	2
Tabel 1. 2 Total Aset dan Total Ekuitas Sesudah Merger (2021) .....	2
Tabel 1. 3 Rasio Kinerja Keuangan ROA Sebelum Merger .....	8
Tabel 1. 4 Rasio Kinerja Keuangan ROA Sesudah Merger .....	8
Tabel 2. 1 Kajian Pustaka .....	40
Tabel 3. 1 Daftar Populasi Penelitian.....	47
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian .....	48
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 4. 1 Value Added Modal Intelektual Bank BRI Syariah 2020.....	54
Tabel 4. 2 Value Added Modal Intelektual Bank BRI Syariah 2021.....	58
Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data Variabel HC BRI Syariah dan BSI.....	59
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Data Variabel CE BRI Syariah dan BSI.....	59
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Data Variabel SC BRI Syariah dan BSI.....	60
Tabel 4. 6 Uji Paired Sample T-test Data Variabel Human Capital BSI Sebelum dan Sesudah Merger .....	61
Tabel 4. 7 Uji Paired Sample T-test Data Variabel Capital Employed BSI Sebelum dan Sesudah Merger .....	61
Tabel 4. 8 Uji Paired Sample T-test Data Variabel Structural Capital BSI Sebelum dan Sesudah Merger .....	62
Tabel 4. 9 Ringkasan Hasil Uji Paired Sample T-test Modal Intelektual BSI.....	62





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual ..... 43



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hitungan Modal Intelektual
- Lampiran 2 Hasil Output SPSS
- Lampiran 3 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan Praktek Pengalaman Lapangan
- Lampiran 6 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 7 Sertifikat Praktek Bisnis Mahasiswa
- Lampiran 8 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 9 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 11 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 Curriculum Vitae



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, kehadiran ekonomi syariah telah diukur dari perkembangan dan ekspansi perbankan dan lembaga keuangan yang terus meningkat dari waktu ke waktu (Hasan & Kiki, 2021). Dalam perannya sebagai mediator dalam sistem keuangan, bank memfasilitasi penyaluran dana antara mereka yang memiliki keuangan surplus dan mereka yang memiliki keuangan defisit, dengan tujuan akhir untuk memperbaiki kehidupan masyarakat (Ismail, 2011:25). Salah satu bentuk organisasi keuangan yang misinya memfasilitasi transaksi moneter sesuai dengan syariat Islam dikenal dengan bank syariah (Muhammad, 2005:78).

Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah telah bergabung untuk membuat babak baru dalam sejarah perbankan syariah di Indonesia. Tiga bank syariah tersebut di Indonesia *merger* pada 1 Februari 2021 menjadi Bank Syariah Indonesia. Tujuan *merger* ini untuk perbankan syariah nasional adalah menjadikannya salah satu dari 10 bank syariah terbesar di dunia berdasarkan nilai pasar dalam 5 (lima) tahun ke depan (Dian & Any, 2021). *Merger* adalah proses dimana dua bisnis menjadi satu. Dalam skenario ini, satu perusahaan terus beroperasi di bawah namanya saat ini, sementara yang lain dibubarkan dan asetnya dialihkan ke perusahaan yang bertahan. *Merger* juga dapat merujuk pada proses menggabungkan dua perusahaan menjadi satu entitas, dengan perusahaan yang bertahan menanggung semua aset dan kewajiban pendahulu entitas yang digabungkan (Evrina, *et al.*, 2021).

*Merger* yaitu ketika dua atau lebih perusahaan bergabung menjadi satu, hanya satu nama perusahaan yang berdiri, sementara yang lain bubar tanpa gulung tikar terlebih dahulu (Hasan & Kiki, 2021). Diakui secara luas bahwa sinergi dapat diciptakan melalui *merger*, yang berarti bahwa nilai gabungan perusahaan lebih tinggi daripada nilai masing-masing perusahaan yang terlibat. Bisnis mendapatkan lebih banyak dari *merger* daripada hanya jumlah bagian mereka, dan keuntungan ini meluas ke bidang-bidang seperti peningkatan

pemasaran, penelitian, manajemen, transfer teknologi, dan biaya produksi (Evrina, *et al.*, 2021).

**Tabel 1.1**  
**Total Aset dan Total Ekuitas Sebelum Merger (2020)**

Perusahaan	Total Aset (2020)	Total Ekuitas (2020)
PT. Bank Syariah Mandiri	Rp 126,91 triliun	Rp 10,84 triliun
PT. Bank BNI Syariah	Rp 55,01 triliun	Rp 5,46 triliun
PT. Bank BRI Syariah, Tbk	Rp 57, 72 triliun	Rp 5,44 triliun

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah tahun 2020

Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diperlukan untuk setiap penggabungan (*merger*), peleburan (konsolidasi), pengambilalihan (akuisisi), integrasi sesuai dengan Peraturan OJK Republik Indonesia Nomor 41/Pojk.03/2019. Izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk dan izin perubahan nama menggunakan izin usaha PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi izin usaha dengan nama baru yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk, keduanya telah diberikan oleh OJK dalam surat resmi Nomor: SR-3/PB.1/2021 dan Dewan Komisiner Nomor 4/KDK.03/2021 (Rahmatullah, *et al.*, 2021).

**Tabel 1.2**  
**Total Aset dan Total Ekuitas Sesudah Merger (2021)**

Perusahaan	Total Aset (2021)	Total Ekuitas (2021)
PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	Rp 265,3 triliun	Rp 25,0 triliun

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2021

Ketiga bank tersebut sepakat melakukan penggabungan, tetapi hanya Bank BRI Syariah yang dapat dijadikan *sampel* dalam penelitian ini karena Bank BRI Syariah yang sudah Tbk, sedangkan untuk data keuangan Bank Mandiri Syariah atau BNI Syariah tidak ada, karena bukan merupakan entitas Tbk (Evrina, *et al.*, 2021). Karena BRI Syariah adalah satu-satunya dari ketiganya yang diperdagangkan secara publik, maka penggabungan hukum menjadi lebih mudah (Kumparan Bisnis, 2020). Pada 9 Mei 2018, BRI Syariah resmi melantai di bursa (Saleh, 2021).

Tidak berwujud dan penting untuk kesuksesan perusahaan, modal intelektual terdiri dari modal manusia, prosedur, dan pelanggan. Dalam ekonomi berbasis pengetahuan saat ini, modal intelektual sering dianggap sebagai salah satu aset tak berwujud yang paling berharga (Sari, 2018). Modal intelektual, seperti yang didefinisikan oleh Hery (2014) terdiri dari kumpulan keterampilan kolektif karyawan dan manajemen organisasi, serta aksesnya ke sumber daya eksternal seperti jaringan dan teknologi. Sementara itu, modal intelektual adalah pendekatan manajemen teknologi khusus yang dapat digunakan untuk memperkirakan kemungkinan masa depan perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Mouritsen (1998). Modal intelektual didefinisikan oleh Pramestiningrum (2013) sebagai aset tidak berwujud yang merupakan sumber daya yang menyimpan informasi yang berdampak pada kinerja korporasi dalam membuat pilihan yang memiliki keuntungan langsung dan jangka panjang. Modal manusia (*human capital*), modal yang digunakan (*capital employed*), dan modal struktural (*structural capital*) adalah tiga komponen dasar modal intelektual yang diidentifikasi oleh Pulic (2004). Penulis mendefinisikan modal intelektual sebagai akumulasi kinerja dari tiga elemen utama perusahaan yaitu *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* yang dapat memberi nilai lebih di masa depan.

Kemampuan, pengalaman, pendidikan, dan dorongan adalah contoh modal manusia (*human capital*), dan semuanya memiliki peran dalam kapasitas individu untuk mengambil tindakan (Chen, *et al.*, 2010). Sektor korporasi dan perbankan pada khususnya, sedang mengalami masa-masa yang

penuh tantangan. Untuk tetap terdepan dalam persaingan, bisnis harus berinvestasi dalam sumber daya manusia (SDM), teknologi informasi (TI), dan manajemen (Umam, 2013:39). Sumber daya manusia yang profesional sangat penting untuk keberhasilan bisnis. Modal manusia, secara umum adalah keterampilan, ketangkasan, dan pengetahuan penduduk, faktor-faktor inilah yang memiliki dampak terbesar pada kemajuan ekonomi di dunia modern. Karena itu, dunia bisnis perlu berani melakukan upaya bersama untuk meningkatkan kompetensi karyawannya secara sistematis (Rahmawati, *et al.*, 2020). Aziz (2017:12) berpendapat bahwa proses kerja tidak bisa tanpa adanya manusia karena pada intinya kita adalah pekerja. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah harta yang paling berharga bagi organisasi, tidak terkecuali Bank Syariah Indonesia (BSI). Meningkatkan visibilitas direktur dan manajer yang terlibat dalam manajemen SDM dan pekerja keras akan sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil keberhasilan perusahaan.

Hubungan yang dimiliki perusahaan dengan pemasok, konsumen, dan pemerintah serta masyarakat luas semuanya dianggap sebagai modal yang digunakan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Untuk meningkatkan kinerja, perusahaan menginvestasikan sumber daya fisik dan keuangan mereka untuk menciptakan nilai. Ini dikenal sebagai *capital employed* (Nabila, 2020).

Keahlian perusahaan dalam bidang-bidang seperti metode manufaktur, teknologi informasi (TI), sistem operasional, hubungan pelanggan, *Research and Development*, dan bidang lain yang diperlukan untuk berhasil memenuhi permintaan pasar. *Structural Capital* adalah infrastruktur pendukung modal manusia berfungsi sebagai mekanisme dan kerangka kerja untuk mendorong produktivitas pekerja. Karyawan dengan keahlian yang luas tidak akan dapat menghasilkan modal intelektual, jika mereka tidak diberikan sumber daya yang cukup. Modal struktural merupakan organisasi yang terdiri dari sistem operasional, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua elemen lain dari struktur perusahaan yang mendukung upaya pekerja untuk menciptakan kinerja intelektual yang optimal dan keberhasilan bisnis secara keseluruhan (Ulum, 2009:92).

Nilai yang diberikan BRI Syariah kepada pekerja yang berkualitas dan terpercaya merupakan aset dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. BRI Syariah mengutamakan perolehan kader-kader yang unggul, sehingga sangat menitikberatkan pada pengelolaan dan pengembangan kapabilitas SDM. Hal ini dicapai melalui pelaksanaan rencana suksesi yang menyeluruh, serta evaluasi dan pemantauan kinerja staf. Anggaran pelatihan dan pendidikan SDM tahun 2020 sebesar Rp 4,71 miliar. Di tengah wabah covid-19 yang melanda pada tahun 2020, Divisi *Human Capital* BRI Syariah telah mengembangkan sejumlah program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang disampaikan secara online, fokus pada topik yang tepat waktu dan merupakan bagian dari rangkaian berkelanjutan.

Efisiensi operasi bisnis dan daya saing lembaga keuangan sangat bergantung pada kemajuan teknologi informasi (TI). BRI Syariah dalam upaya melayani nasabahnya dengan lebih baik yaitu melakukan restrukturisasi infrastruktur TI di awal tahun 2020 untuk mengakomodasi berbagai sub kelompok nasabah dengan lebih baik. Budaya perusahaan BRI Syariah dikenal dengan PASTI OKE yang terdiri dari Professional atau keseriusan menyelesaikan tugas sesuai dengan standar teknis dan etika yang ditetapkan; Antusiasme atau dorongan untuk terlibat secara aktif dan mendalam. dalam setiap aktivitas kerja; Penghargaan terhadap SDM yaitu dengan merencanakan, merekrut, mengembangkan, dan memberdayakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memperlakukan mereka sebagai individu dan kelompok berdasarkan prinsip saling percaya, terbuka, adil, dan saling menghormati, organisasi dapat menunjukkan penghargaannya kepada karyawannya dan menunjukkan kepada mereka bahwa mereka dinilai sebagai modal utama perusahaan.

Budaya perusahaan BRI Syariah lainnya yaitu Tawakal diartikan sebagai harapan yang diawali dengan doa yang tulus, diwujudkan dengan kerja yang sungguh-sungguh, dan diakhiri dengan keikhlasan atas pencapaian yang diperoleh; Integritas berarti konsisten dalam penerapan etika profesional dan perusahaan, serta kepatuhan seseorang terhadap cita-cita dan standar ini

bahkan ketika melakukannya mungkin menantang; Berorientasi bisnis, artinya dia dapat beradaptasi dengan situasi dan ide baru dan bekerja terus-menerus untuk meningkatkan nilai yang dia berikan kepada atasannya; dan kepuasan pelanggan baik di dalam maupun di luar organisasi dengan kesadaran, sikap, dan tindakan yang memuaskan pelanggan.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengutamakan pengelolaan sumber daya manusia yang andal dan berkualitas tinggi karena secara langsung berkontribusi pada upaya bank untuk mencapai visi dan tujuannya. BSI memprioritaskan evaluasi dan pemantauan kinerja pegawai di samping evaluasi dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia untuk menarik dan mempertahankan personel SDM terbaik. Bank telah menyusun *roadmap* SDM untuk membantu BSI dalam transformasi organisasi dan pengembangan sumber daya manusia yang fleksibel dan responsif terhadap tantangan dan peluang di masa depan. Pelatihan, pendidikan berkelanjutan, pendekatan kehidupan kerja yang seimbang, dan lingkungan kerja yang positif adalah semua hal yang berkontribusi pada tujuan ini. Pada tahun 2021, bank mengalokasikan dana sebesar Rp 120 miliar untuk pelatihan, dimana realisasinya adalah Rp 82,646 miliar (Laporan Keuangan BSI 2021).

Kinerja bank sangat luar biasa. Laba bersih BSI meningkat 38,42% secara tahunan atau *year on year* (yoy) menjadi Rp 3,02 triliun. Jumlah realisasi 104,28% lebih dari target yang ditetapkan Rp 2,9 triliun. Pada tahun 2021, total aset BSI mencapai Rp 265,3 triliun, atau 107,11% dari target Rp 247,7 triliun. Hingga akhir tahun 2021, total liabilitas bank senilai Rp 61,9 triliun (Laporan Keuangan BSI 2021).

Banyak departemen bank dapat menggunakan rencana jalan BSI untuk pengembangan teknologi informasi (TI) sebagai sumber daya. Pada tahun 2021, BSI akan bekerja untuk menstandarisasi sistem yang digunakan bank untuk melakukan bisnis, terutama yang memudahkan nasabah selama transaksi keuangan. BSI menyadari pentingnya investasi dibidang teknologi informasi (TI) sebagai penggerak inovasi produk dan layanan. Teknologi informasi membantu bank dalam beberapa cara, termasuk merampingkan proses,



memungkinkan unit bisnis individu untuk melayani nasabah dengan lebih baik, dan memberikan keunggulan dibandingkan perusahaan pesaing dengan memungkinkannya beradaptasi dengan tuntutan pasar yang dinamis.

Stakeholder utama Bank Syariah Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mendirikan bank tersebut. BSI mengadopsi “AKHLAK” sebagai nilai perusahaan sesuai dengan Surat Edaran Kementerian BUMN No. SE-7/MBU/07/2020, yang mengamanatkan agar semua BUMN menggunakan prinsip-prinsip tersebut untuk membentuk kepribadian tenaga kerjanya. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah Amanah yang berarti dapat dipercaya; Kompeten yang berarti pengembangan pengetahuan dan keterampilan; Harmonis yang berarti peduli terhadap orang lain dan menghargai perbedaan mereka; Loyal yang berarti dedikasi dan menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara; Adaptif artinya terus berinovasi dan antusias untuk menggerakkan perubahan; dan Kolaboratif adalah bekerja sama secara sinergis.

Pada akhirnya, nilai aset tidak berwujud (*Intangible Assets*) akan melebihi nilai aset fisik (*Tangible Assets*). Menurut Firman Allah dalam QS. Al- Mujadilah 58: Ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَا نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini juga menunjukkan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Orang yang diangkat derajatnya disisi Allah SWT adalah orang yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh serta berilmu.

Kemampuan manajemen untuk secara efisien mengawasi sumber daya keuangan selama periode tertentu diukur dari kinerja keuangan perusahaan (Rudianto, 2013:189). *Rasio Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai metrik karena menunjukkan seberapa sukses manajemen bank menghasilkan uang. Kasmir (2012:201) menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengungkapkan seberapa baik kinerja perusahaan relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan dalam asetnya. Karena menunjukkan bagaimana manajemen yang mahir menghasilkan uang dari basis asetnya, pengembalian aset (ROA) juga berfungsi sebagai indikator profitabilitas perusahaan yang lebih akurat.

**Tabel 1.3**  
**Rasio Kinerja Keuangan ROA Sebelum Merger**

Perusahaan	Tahun 2020
PT. Bank Syariah Mandiri	1,65%
PT. Bank BNI Syariah	1,33%
PT. Bank BRI Syariah, Tbk	0,81%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah tahun 2020

**Tabel 1.4**  
**Rasio Kinerja Keuangan ROA Sesudah Merger**

Perusahaan	Tahun 2021
PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	1,61%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2021

Hasil evaluasi ROA pada tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 memiliki nilai ROA sebesar 1,65%, menempatkannya pada peringkat teratas lembaga keuangan dan mendapatkan klasifikasi Peringkat Komposit 1 (PK 1) yang artinya sangat sehat. ROA Bank BNI Syariah tahun 2020 sebesar 1,33% menempatkannya pada posisi 2 besar dari seluruh bank dalam hal kinerja keuangan sehingga menempati posisi Peringkat Komposit 2 (PK 2) yang berarti sehat. Bank BRI Syariah memiliki ROA sebesar 0,81% di tahun 2020, menempatkannya dalam kategori Peringkat Komposit 3 (PK 3) dengan keterangan cukup sehat. Sementara itu, nilai ROA

Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 sebesar 1,61%, menempatkannya pada Peringkat Komposit 1 (PK 1) dengan keterangan sangat sehat.

Terdapat beberapa penelitian terkait pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, diantaranya Sabri dan Suyudi (2019) menyampaikan bahwa ada korelasi yang menguntungkan antara modal intelektual dan indeks kinerja islami yang digunakan untuk mengukur keberhasilan bank syariah dalam kinerja keuangan Indonesia. Olivia, *et al.*, (2021) menemukan bahwa iB-VACA meningkatkan kinerja keuangan, iB-VAHU tidak berdampak, dan iB-STVA berdampak negatif terhadap kinerja keuangan BNI Syariah.

Penelitian lain yang masih relevan yaitu dilakukan Annisak dan Teuku (2019), efisiensi sumber daya manusia dan modal Bank Aceh Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan efisiensi modal struktural bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah Kota Jambi dipengaruhi secara simultan oleh *Human Capital*, *Customer Capital*, dan *Structural Capital*, menurut penelitian Permata, *et al.*, (2020). Tetapi, studi oleh Herlinda dan Azib (2020) menunjukkan bahwa *Capital Employed Coefficient* dan *Human Capital Efficiency* keduanya berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Structural Capital Efficiency* hanya berdampak kecil.

Keterkaitan antara modal intelektual dan kinerja keuangan dijelaskan dengan mengacu pada teori *stakeholder* (pemangku kepentingan). Gagasan ini diperiksa dari kedua etika dan perspektif manajemen. Menurut cabang etika ini, semua pemangku kepentingan harus diperlakukan secara adil oleh perusahaan, dan manajemen harus menjalankan segala sesuatunya dengan cara yang menguntungkan semua orang. Filosofi pemangku kepentingan ini memberi bobot yang cukup besar pada pendapat pemangku kepentingan yang berpengaruh. Tujuan dari teori *stakeholder*, sebagaimana dinyatakan oleh Ulum (2007) adalah untuk membantu para pemimpin bisnis lebih memahami

lingkungan pemangku kepentingan mereka sehingga mereka dapat memaksimalkan keuntungan dan mengurangi kerugian bagi para pemangku kepentingan mereka (Apriliya, *et al.*, 2020).

Penulis memilih sampel dari Bank Syariah Indonesia karena penggabungan tiga bank konstituennya yang akan datang menjadikannya studi kasus yang sangat menarik. Kecerdasan modal manusia sangat penting untuk keberhasilan bisnis yang menyediakan layanan dan membantu pelanggan (Wahdikorin, 2010). Perusahaan di industri perbankan menangani uang dalam jumlah besar, sehingga karyawan membutuhkan pengetahuan dan alat untuk mengontrol aliran dana dengan cara memaksimalkan keuntungan.

Penggabungan (*merger*) perusahaan menjadi fokus penelitian ini. Kinerja perusahaan diperkirakan akan meningkat sebagai hasil sinergi yang tercipta dari akuisisi tersebut. Penulis memiliki minat untuk menyelidiki topik ini berdasarkan penelitian sebelumnya. **“Perbedaan Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Merger”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Ekspektasi pemangku kepentingan terhadap perbankan syariah, yang terealisasi dengan adanya *merger*.
2. *Merger* 3 (tiga) bank syariah diharapkan dapat mendongkrak modal intelektual perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan pengaruh *Human Capital* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *merger*?
2. Apakah ada perbedaan pengaruh *Capital Employed* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *merger*?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh *Structural Capital* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *merger*?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui perbedaan pengaruh *Human Capital* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *merger*.
- b. Mengetahui perbedaan pengaruh *Capital Employed* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *merger*.
- c. Mengetahui perbedaan pengaruh *Structural Capital* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *merger*.

#### 2. Manfaat Penelitian

Ada sejumlah hasil potensial dari penelitian ini diantaranya yaitu:

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumber, untuk memperluas dan memajukan pemahaman teoritis tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

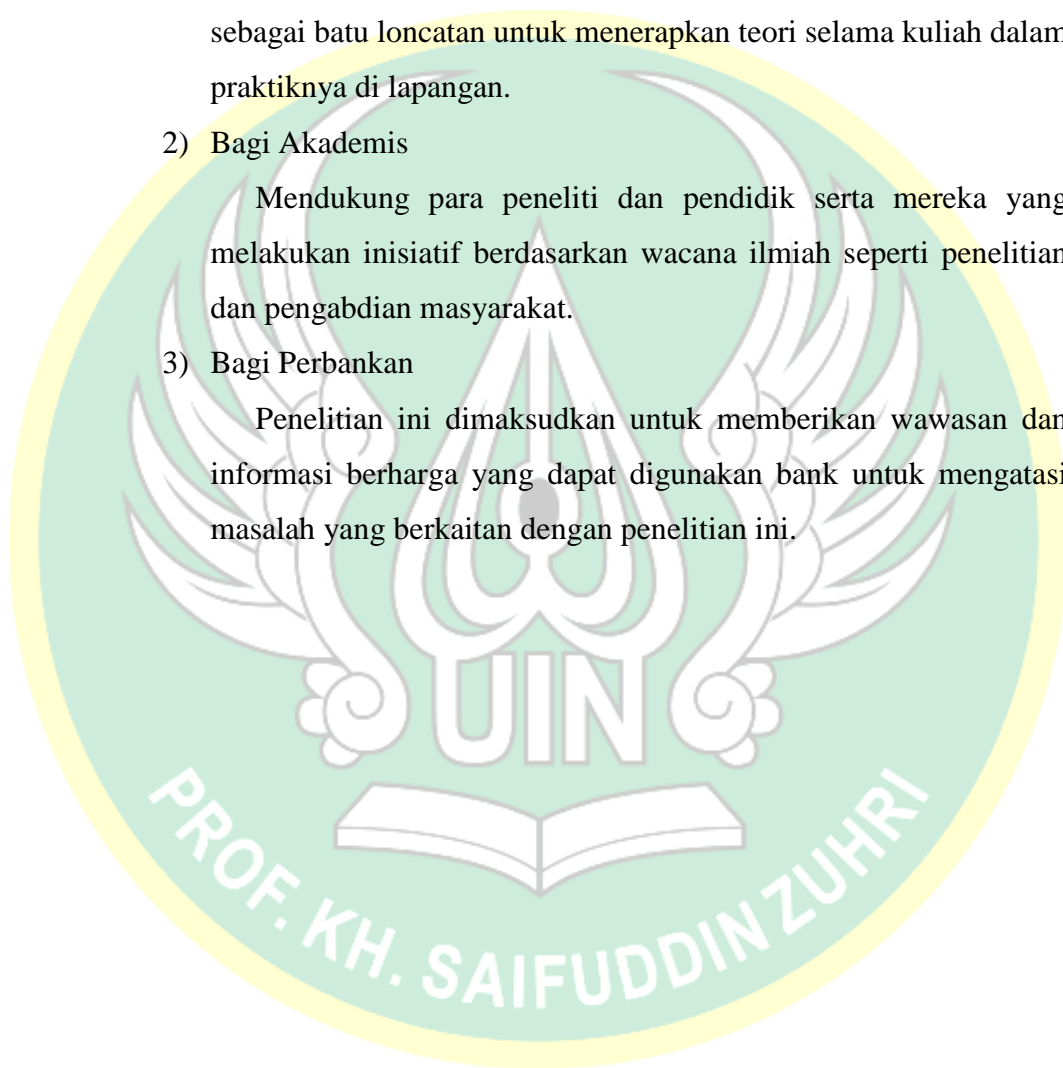
Penelitian ini menambah pemahaman tentang modal intelektual, kinerja keuangan, dan *merger* bank syariah, yang dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk menerapkan teori selama kuliah dalam praktiknya di lapangan.

2) Bagi Akademis

Mendukung para peneliti dan pendidik serta mereka yang melakukan inisiatif berdasarkan wacana ilmiah seperti penelitian dan pengabdian masyarakat.

3) Bagi Perbankan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan informasi berharga yang dapat digunakan bank untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perbankan Syariah**

Bank sesuai dengan Undang-Undang dalam Perbankan Republik Indonesia yang tertera pada Nomor 10 yang dicetuskan pada 10 November 1998 diartikan yaitu suatu badan himpunan sebagai penyalur dana terhadap khalayak atau masyarakat umum yang diberikan dalam bentuk simpanan. Ataupun dalam bentuk perkreditan dan bentuk-bentuk lainnya yang mana sebagai salah satu peningkat taraf hidup banyak orang. Menurut Taswan (2010) ada pernyataan bahwa bank adalah suatu lembaga yang perannya yaitu sebagai mediator finansial antara pihak defisit atau membutuhkan dana dengan pihak surplus atau kelebihan dana, sebagai salah satu percepatan dalam pembayaran simpanan saat menjadi kebutuhan.

Dalam pernyataan dari Heri Sudarsono (2003) bank syariah dalam pengertian umum yaitu sebagai lembaga finansial yang utamanya bergerak dibidang usaha keuangan dan peredaran uang juga pembayaran lainnya yang dalam operasinya sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah dalam kegiatannya yaitu beroperasi sebagai penyalur dan penghimpun dana yang mengenakan dan memberikan upah sesuai dengan prinsip jual beli dan bagi hasil syariah (Sigit dan Totok, 2006:153).

*Islamic banking* atau perbankan syariah termasuk dalam lembaga finansial atau keuangan dalam konferensi prinsip-prinsip yang digunakan yaitu prinsip syariah dengan acuan Al-Qur'an dan Hadits. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, operasional dari bank syariah di negara Indonesia yaitu diperbarui dengan adanya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, lalu diperbarui lagi pada tahun 2008 tentang Undang-Undang Perbankan Syariah (Muhammad, 2011:11). Dalam bermuamalat sendiri perbankan syariah memiliki tata cara yang di dalamnya yaitu menghindari adanya praktik unsur-unsur riba yang mana kegiatannya berdasarkan bagi hasil (Muhammad, 2011:15).

Perbankan syariah dalam peraturannya untuk kali pertama yaitu dalam Undang-Undang Tahun 1992 Nomor 7, mana kala itu bank syariah adalah Bank Perkreditan Rakyat dan bedanya adalah Bank Perkreditan Rakyat diterapkan di dalamnya prinsip pembagian keuntungan dan juga asas-asasnya yang peraturan ini pemerintah yang menetapkan dan menerapkan peraturan itu. Pembagian hasil ini prinsipnya ada kemiripan prinsip syariah. Selang beberapa tahun kemudian tepatnya tahun 1998 turunlah UU Nomor 10/1998 sebagai penyempurna peraturan perundang-undangan sebelumnya. Perundang-undangan perbankan syariah dalam penggunaannya sampai sekarang juga yaitu menggunakan UU Nomor 21 Tahun 2008. Undang-undang ini sebagai salah satu deskripsi operasional bank syariah secara keseluruhan yang terkandung di dalamnya pelaksanaan prinsip aturan syariah, jenis-jenis usaha, keahlian bisnis, lalu dana yang disalurkan dan beberapa hal yang harus dihindari bank syariah (Shafiec, 2021).

Al-Qur'an sebagai salah satu dasar hukum yang dipakai oleh perbankan syariah di dalamnya menerapkan nilai-nilai syariah yang paling utama yaitu tentang pelarangan riba, seperti ayat Al-Quran yang dijelaskan di bawah ini:

a. QS. Al-Baqarah 2: Ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ  
 ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ  
 جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَآتَهَا فَآتَا ۗ فَلَهُ مَا سَلَفَ ۗ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأ  
 وَلَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.



Seseorang jika dalam hidupnya memakan riba maka tidak akan merasa tenang dan juga kebingungan lalu juga banyak ketidakpastian di dalamnya, karena hati dan pikirannya hanya terdapat tentang duniawi berupa materialistis yang mereka pinjam dari debitur. Setidaknya itu akan dialami saat mereka hidup di dunia, namun saat mereka kembali ke alam yang kekal yaitu akhirat dalam hari kebangkitan dalam kuburnya akan ada azab bagi mereka yang memakan harta riba.

b. QS. Ali 'Imran 3: Ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Allah mengharamkan riba bagi orang beriman. Mematuhi larangan Allah akan memberikan seseorang bahagia.

c. QS An-Nisa 4: Ayat 161

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِاِثْبَاتٍ ۚ وَاللَّكْفِيرُ يَنْ مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih”.

Ketika orang-orang Yahudi terus melakukan kesalahan dan kemaksiatan meskipun telah menghadirkan berbagai bukti, Allah menghukum mereka dengan membatasi dan melarang banyak hal baik yang sebelumnya diperbolehkan bagi mereka.

d. QS Ar-Rum 30: Ayat 39

وَمَا أَنْتُمْ مِّن رَّبٍّ لَّيْرٍ ۚ وَآيَةٌ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرِبُونَ عِنْدَ اللَّهِ ۚ وَمَا أَنْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk

memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”.

Riba yaitu pemberian untuk mendapatkan penghasilan lebih. Riba lebih dari sekedar melunasi hutang. Kelebihan terkadang diartikan sebagai hadiah dengan harapan hadiah tersebut akan tumbuh di tangan debitur, menyebabkan seseorang membayar debitur lebih dari yang diberikan kepada mereka.

Riba dalam perspektif ulama salaf (ulama klasik) adalah sebagai berikut. Mazhab Hanafi berpendapat, riba adalah tambahan yang diisyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya iwadh yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut. Mazhab Syafi'i berpendapat salah satu bentuk riba yang dilarang Al-Qur'an dan As-Sunah adalah penambahan atas harta pokok karena unsur waktu. Dalam dunia perbankan hal tersebut dikenal dengan bunga kredit sesuai lama waktu pinjaman. Mazhab Imam Ahmad bin Hanbal berpendapat, riba adalah seseorang memiliki utang maka dikatakan kepadanya apakah akan melunasi atau membayar lebih. Jikalau tidak mampu melunasi, maka harus menambah dana (dalam bentuk bunga pinjam) atas penambahan waktu yang diberikan. Mazhab Maliki menjelaskan, riba secara bahasa adalah tambahan, namun yang dimaksud riba dalam ayat Qur'ani yaitu setiap penambahan yang diambil tanpa adanya transaksi pengganti atau penyeimbang yang dibenarkan syariah (Sarono, 2020).

Riba dalam pandangan ulama khalaf (ulama modern), Yusuf Qordawi seorang ulama besar asal Mesir yang tinggal di Qatar menjelaskan bahwa soal riba telah tuntas sejak puluhan tahun silam yaitu haram. Begitu juga Muhammad Rasyid Ridlo. Walaupun mayoritas ulama di era modern ini masih banyak yang mengharamkan riba namun sudah mulai ada pendapat bahwa bunga bank boleh (Sarono, 2020).

Salah seorang ulama India pada awal abad ini menerbitkan tulisan yang disiarkan oleh Hyderabad sebagai pendapat pribadi bahwa utang piutang ribawi boleh. Dia mendasarkan pendapatnya ini kepada golongan Hanafi yang menyatakan, bahwa nash Al-Qur'an tentang riba sifatnya

umum. Sunnah menjelaskan bahwa riba yang haram adalah riba dalam jual beli bukan hutang dalam utang piutang. Ada juga yang mengharamkan pinjaman konsumtif saja yang diharamkan. Sedangkan pinjaman dalam kepentingan produksi tidak haram. Karena illat riba adalah adanya pemerasan dan pemerasan ini hanya bisa terjadi pada pinjaman konsumtif. Ada juga ulama yang berpendapat riba boleh saja asalkan tidak berlipat ganda. Pendapat ini seperti disampaikan oleh Syaikh Abdul Aziz Jawisy. Ada juga yang memandang persoalan riba bukan masalah pokok, sehingga masih dapat diijtihadkan. Ada yang beralasan bahwa meminjam dengan bunga boleh jika terpaksa. Pendapat ini muncul dari fatwa yang dikeluarkan oleh Imam Akbar Syekh Mahmud Saltut, ketika beliau ditanya tentang kredit yang berbunga dan kredit suatu negara dari negara lain atau dari perorangan. Beliau juga menghalalkan bunga deposito karena deposan tahu bahwa uang yang disimpan untuk usaha dan dari usaha itu pihak bank akan mendapatkan laba. Dan ada ulama yang berpendapat pada saat ayat-ayat riba diturunkan kegiatan ekonomi masyarakat pada saat itu masih bersifat individual belum bersifat kelembagaan. Maka terjadi pemerasan dari si kaya pada si miskin. Sedangkan lembaga perbankan sekarang ini didirikan oleh negara untuk kesejahteraan masyarakat luas. Sehingga bunga bank tidak haram. Apalagi bunga bank telah diumumkan secara luas yang menjadikan masyarakat tidak dipaksa untuk mengambil pinjaman dari bank (Sarono, 2020).

Hukum riba dalam Al-Qur'an dengan tegas dinyatakan haram. Esensi pelarangan riba dalam Islam berdasarkan pertimbangan-pertimbangan moral dan kemanusiaan, sebab esensi pelarangan riba adalah penghapusan segala bentuk praktik ekonomi yang menimbulkan kezaliman dan ketidakadilan. Sementara status hukum bunga bank ada perbedaan pendapat para pakar baik pakar hukum Islam maupun pakar ekonomi Islam. Hal ini dilatarbelakangi adanya perbedaan penafsiran terhadap ayat-ayat tentang riba dan apakah bunga termasuk kategori riba atau tidak. Ada dua pendapat yaitu (Kalsum, 2014):

- a. Menurut ijma ulama di kalangan semua mazhab fiqh bahwa bunga dengan segala bentuknya termasuk kategori riba.
- b. Pendapat yang menyatakan bahwa bunga tidak termasuk kategori riba karena yang dinyatakan riba harus bersifat berlipat ganda (tidak wajar).

Ada beberapa hal yang menjadi masalah kontroversial seputar bunga yang terjadi di kalangan para tokoh Islam antara argumen terhadap pembenaran konsep bunga dikemas dalam bentuk bersifat ilmiah dan argumen sebagai bantahan dan kritikan terhadap teori-teori yang dikemukakan kalangan yang membenarkan adanya bunga (Kalsum, 2014).

- a. Persoalan tingkat bunga, pada tingkat yang wajar maka bunga dibolehkan. Namun tingkat bunga wajar sangat subjektif tergantung pada waktu, tempat, jangka waktu, jenis usaha dan skala usaha. Aspek ini juga terdapat pada ayat pelarangan riba tahap ketiga yang terdapat pada QS. Ali 'Imran 3: 130 merupakan ayat pertama yang menyatakan secara tegas terhadap pengharaman riba bagi orang Islam. Ayat ini secara total mengharamkan riba dalam bentuk apapun. Beberapa tokoh berbeda pendapat tentang riba yang diharamkan adalah riba yang bersifat berlipat ganda. Pendapat ini dikemukakan oleh Abdullah Yusuf Ali dan Muhammad Asad, yang menafsirkan riba sebagai *usury* yang berarti suku bunga yang lebih dari biasanya atau suku bunga yang tinggi dan bukan *interest* (bunga yang rendah). Adanya perbedaan penafsiran terhadap *interest* dan *usury* ini membawa konsekuensi problem konseptual yang serius sehingga timbul perbedaan pendapat terhadap kategori riba yang diharamkan. Jika merujuk kepada pendapat tafsiran Abdullah Yusuf Ali dan Muhammad Asad maka bunga bank tidak termasuk riba yang diharamkan. Senada dengan pendapat ini dikemukakan oleh Muhammad Abduh, Muhammad Rashid Rida, Abd al-Wahab Khallaf, Mahmud Shaltut. Mereka berpendapat bahwa riba yang diharamkan adalah riba yang berlipat ganda dan tidak termasuk riba yang kadarnya

rendah. Mereka memahami sesuai dengan konteks ayat riba yang mengharamkan riba yang berlipat ganda. Sanhuri juga menganggap sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah Saeed, bahwa bunga yang rendah atas modal adalah halal atas dasar kebutuhan. Ia menambahkan bahwa hukum harus menentukan batas-batas suku bunga, metode pembayaran dan total bunga yang harus dibayar. Namun pendapat terakhir ini mempunyai beberapa kelemahan, karena sepanjang sejarah tingkat (kadar) suku bunga berbeda-beda (*fluktuatif*) mengikuti keadaan, baik dari segi waktu dan tempat. Oleh karena itu sukar untuk menentukan tingkat suku bunga yang tinggi atau yang rendah berdasarkan waktu dan tempat.

- b. Adanya pembenaran unsur bunga dengan cara apa pun sebagai kompensasi atas terjadinya inflasi dan ini merupakan pendapat umum yang diadopsi dari teori agio. Namun argumen ini lemah ketika adanya suku bunga yang lebih tinggi dari inflasi yang diperkirakan atau tingkat *inflasi* dapat mencapai nol atau negatif (*deflasi*). Justru keberadaan bunga memicu penyebab terjadinya *inflasi*.
- c. Konsep *marginal utility*, yaitu konsumsi menurun menurut waktu. Artinya unit konsumsi di masa yang akan datang memiliki nilai guna yang lebih kecil dibanding dengan nilai guna saat ini. Konsep ini muncul sebagai akibat dari proses perbandingan antara nilai guna pada masa sekarang dengan masa yang akan datang. Konsep ini dikritisi dengan argumen bahwa pendapatan di masa akan datang tidak selalu meningkat.
- d. Konsep yang memandang bunga sebagai sewa dari uang. Pendapat ini ditentang kebanyakan pakar ekonom muslim. Sebab menurut mereka istilah sewa untuk uang tidak relevan sebab sewa digunakan hanya untuk benda yang diambil manfaatnya tanpa kehilangan hak kepemilikannya. Sedangkan pada kasus meminjamkan uang manfaat diperoleh tetapi kepemilikan terhadap uang hilang.

e. Pembeneran bunga atas dasar *darurah (dire necessity)* dan kebutuhan. Salah satu unsur penting dalam perekonomian adalah bank, yang di dalamnya terkandung sistem bunga. Bunga bank (*interest*) yang dianggap sama dengan riba akan sulit untuk dihentikan, karena jika bank dilarang akan menimbulkan kemacetan ekonomi. Oleh karena itu, dapat dikatakan kondisi semacam ini adalah darurat, yaitu membolehkan yang dilarang atas dasar darurat sehingga tercipta suatu sistem yang tidak menimbulkan kemacetan ekonomi. Namun konsep ini harus melihat kondisi riilnya apakah termasuk kategori darurat dan butuh.

Argumen lainnya yang menyatakan bahwa karena bunga yang diberikan oleh institusi keuangan saat ini tidak sama dengan riba yang dipraktekkan pada zaman jahiliah. Tetapi argumen ini, tidak mampu menggoyangkan pendapat para fuqaha dan mayoritas ekonom muslim modern yang menjunjung konsensus historis tentang riba, yang banyak mendapat dukungan. Pendapat mereka, istilah riba mengandung arti bunga dalam segala manifestasinya tanpa membedakan antara pinjaman untuk konsumtif maupun produktif, antara pinjaman bersifat personal maupun komersial, atau apakah peminjam itu pemerintah, individu swasta atau perusahaan dan tidak membedakan antara suku bunga rendah maupun tinggi. Hal ini jelas terangkum pada QS. Al-Baqarah 2: 275-279. Argumen bagi kalangan yang mencari celah untuk membolehkan bunga, bahwa bunga dilarang karena pada zaman Rasulullah Saw hanya ada pinjaman konsumtif dan bunga yang disertakan dalam pinjaman tersebut termasuk pemerasan. Tetapi pendapat ini tidak tepat dan bertentangan dengan fakta. Sebab secara historis, pada periode Nabi Saw masyarakat muslim telah terbiasa dengan cara hidup yang sederhana dan tidak melakukan praktek konsumsi mencolok. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk meminjam uang untuk tujuan pamer diri dan untuk keperluan konsumsi yang tidak penting. Kalaupun diasumsikan ada, praktek pinjaman ini pasti sangat terbatas pada

kalangan tertentu dan jumlahnya pun sedikit sehingga dapat dipenuhi lewat qardh al hasan.

Perbankan syariah harus selalu menjalankan prinsip-prinsip dalam operasionalnya (OJK, 2017) :

- a. Keadilan, adanya keuntungan yang dibagi dengan dasar dari penjualan riil tersebut yang sudah termasuk dalam risiko dan kontribusi dari masing-masing pihak.
- b. Kemitraan, artinya pengguna dana dan penyimpanan dana atau nasabah investor dan juga lembaga keuangan itu akan memiliki kesejajaran dalam bermitra usaha yang adanya sinergi dalam menghasilkan laba.
- c. Transparansi, yaitu laporan keuangan yang diberikan lembaga keuangan syariah secara transparan ataupun terbuka dan berkesinambungan dari kondisi dananya yang diketahui oleh investor.
- d. Universal, yang dimaknai tidak ada perbedaan yang dilihat dari ras, agama, suku, ataupun golongan lainnya dalam masyarakat yang rahmatan lil ‘alamin sebagai prinsip mereka dalam Islam.

Dalam kegiatan juga ada larangan-larangan perbankan syariah meliputi unsur sebagai berikut (OJK, 2017) :

- a. *Maisir*, dalam bahasa memiliki arti mudah atau dalam pemaknaan harfiah yaitu sebagai salah satu hal yang tanpa usaha dapat penghasilan ataupun keuntungan. *Maisir* dapat diartikan juga sebagai salah satu perjudian karena mudah mendapatkan untung. Perjudian dilarang keras dalam keuangan Islam karena ketidaksesuaian dengan adanya prinsip keadilan dan prinsip keseimbangan, sesuai dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamr, maisir, berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan” (QS. Al-Ma’idah 5: Ayat 90).

- b. *Gharar*, secara etimologi diartikan sebagai pertaruhan atau dalam terminologinya dimaknai sebagai sesuatu yang unsurnya tidak ada kejelasan. Semua transaksi jual beli apabila barangnya belum tersedia atau belum jelas adalah jual beli yang *gharar*. Ayat yang berkaitan dengan *gharar*:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 188).

- c. *Riba*, secara istilah diartikan sebagai penambahan pokok ataupun modal yang secara tidak baik (*bathil*). Dalam kegiatannya *riba* adalah mengambil tambahan yang mana dalam akad perekonomian itu sangat memberatkan. Contohnya yaitu dalam utang piutang ataupun jual beli yang mana pemilik dana ataupun pembeli meminjamkan dana dalam peminjaman dana yang bahkan mungkin pihak kedua tidak mengetahuinya.

Bank syariah dalam fungsi intermediasinya dijalankan dengan prinsip syariat Islam. Adapun fungsi dan perannya sebagai berikut (Arifin, 2007:14) :

- a. Fungsi bank syariah yaitu sebagai penghimpun dana dari nasabah atau bisnis usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*) dan giro (*wadiah*) serta sebagai penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan.
- b. Terdapat juga penawaran jasa keuangan bagi dunia usaha yaitu investasi sesuai ketentuan syariat Islam.
- c. Jasa keuangan ditawarkan dengan berbagai jenis pada sebuah penyewaan atau kontrak perwakilan yang didasarkan pada upah.
- d. Sebagai salah satu pemberi jasa sosial, misalnya dana dan zakat untuk hal-hal sosial yang sesuai dalam syariat Islam.



## 2. Modal Intelektual

Pemfokusan utama perusahaan itu baiknya bukan lagi dilihat dari jumlah tenaga kerja yang besar, tetapi dilihat dari *plus point* yang perusahaan hasilkan dari macam-macam hal yang tidak berwujud secara fisik yaitu intelektualitas yang menjadi modal seperti pemahaman dan juga ilmu pengetahuan dari tenaga kerja, relasi yang dimiliki, dan ilmu atau nilai yang didapatkan dari organisasi. Suatu perusahaan perlu adanya keunggulan sebagai salah satu hal yang bisa menjadi kompetisi di era bebasnya berkompetisi pada era sekarang. Keunggulan yang bisa berkompetisi untuk perusahaan salah satunya yaitu modal intelektual (Nuryaman & Veronica, 2015). Fenomena mengenai modal intelektual di Indonesia menjadi salah satu perhatian dan mulai tumbuh setelah muncul PSAK No. 19 (revisi 2010) yang menjelaskan aktiva yang tak berwujud. Mengidentifikasi dari PSAK dan juga ketidakadaannya wujud fisik dan juga kepemilikan dalam penggunaan yang dapat menjadi penyerahan dan penghasilan barang atau jasa, yang bisa disewakan kepada orang lain dan memiliki tujuan yang bersifat administratif. Dijelaskan di dalamnya adanya pernyataan secara tidak langsung sebagai modal intelektual (Andriana, 2014).

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) yaitu sebagai suatu pembeda antara nilai buku dari aset perusahaan dan nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) atau juga bisa berasal dari *financial capitalnya*. Hal ini sesuai dengan suatu observasi yang dilakukan akhir tahun 1980-an yang kebanyakan nilai pasar dari bisnisnya berdasar intelektual yang menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan di laporan keuangan menurut perhitungan yang akuntan lakukan (Ulum, 2009). Cut Zurnali (2010) juga memberikan pendapat bahwa modal intelektual menjadi salah satu modal yang penggunaannya untuk sumber daya *non-physical* atau *non-tangible* dan juga aset perusahaan meliputi proses, pengetahuan, kapasitas inovasi, dan pola tak kasat mata oleh anggotanya dan adanya kolaborasi dalam

konektivitas (jaringan) serta relasi organisasi sebagai salah satu penciptaan dari nilai bersaing yang bisa bertambah.

*Intellectual Capital* atau modal intelektual dalam wujudnya terbagi berbeda-beda, misalnya modal intelektual yang dipraktikkan melalui proses, ada juga yang memiliki wujud dalam struktur organisasi, dan di mana adanya modal ini sebagai struktural dan organisasional. Secara umum pengetahuan atau intelektual yang staf miliki, mereka bekerja dalam suatu perusahaan disebut sebagai modal manusia. Wujud dari modal intelektual di dalam suatu organisasi dan juga lingkungan seperti sesuatu yang berhubungan di dalam keahlian suatu perusahaan dengan masyarakat. *Intellectual Capital Management* yang diartikan manajemen akan kekayaan atau aset dari intelektual yang berupa keahlian *know-why*, *know-how*, atau pengalaman yang didapat, nilai bisnis bagi organisasi memiliki kesembuhan yang mana perlu ditata ulang. Sumber Daya Manusia yang menjadi modal intelektual perlu pengembangan dari adanya kekayaan intelektual merupakan aset yang memiliki nilai yang sangat berharga dalam rangka mencapai tujuannya bagi organisasi tersebut (Pidola, 2018).

Dari beberapa pengertian tentang modal intelektual di atas sejumlah peneliti telah mengembangkan komponen spesifik atas modal intelektual. Pulic mengelompokkan modal intelektual dalam *value added* diperoleh dari seluruh biaya (*output*) yang dikurangi dengan pendapatan perusahaan (*input*). Kemudian nilai tambah (*value added*) modal intelektual dibagi menjadi tiga yaitu *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital*.

a. *Human Capital*

*Human Capital* artinya manusia dipinjamkan dengan komitmen, kemampuan dari setiap personal, intelektualnya dan juga adanya pengalaman pribadi. Hal ini bisa dilihat dari sisi umum juga, namun di dalam sebuah tim dalam pekerjaan harus terdapat hubungan ataupun konektivitas pribadi di dalam maupun luar perusahaan. Modal manusia atau *human capital* adalah suatu kemampuan (*ability*) yang ada di setiap individu yang bisa dinyatakan secara nyata maupun dipendam.

Seseorang yang memiliki kemampuan akan terlihat di mana dia bisa menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas di organisasi yang ditunjukkannya dengan penilaian terkini. Malhorta dan Bontis menyatakan bahwa *human capital* adalah adanya perpaduan antara keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan inovasi individu dalam menjalankannya dapat memiliki suatu nilai tambah yang berkontribusi dalam menjalankan tugasnya yang memberi *Sustainable Revenue* di masa akan datang bagi perusahaan (Rasyidi, 2020).

Menurut Hasibuan (2012:23) yang dinamakan dengan SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan ilmu serta seni yang di dalamnya terdapat peraturan peranan dan hubungan tenaga kerja supaya efisien dan efektif untuk mewujudkan sebuah *goals* perusahaan, masyarakat, seta karyawan. Pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan seseorang dapat dimanfaatkan untuk memberikan hasil berupa layanan yang profesional sebagai cerminan dari kemampuan keseluruhan perusahaan yang hasilnya menjadi solusi terbaik sesuai dengan adanya intelektualitas manusia yang dimiliki perusahaan yang disebut sebagai *human capital* (Liah, 2011). Cara yang dapat perusahaan lakukan agar *human capital* berkembang yaitu bisa dengan melalui penyertaan karyawan melalui pelatihan-pelatihan yang dapat memberi keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan berhasil dalam pengembangan *human capital* yaitu dengan adanya kompetisi unggul yang nantinya daya saing bagi perusahaan itu dapat meningkat.

*Human capital* juga merupakan kualitas atau nilai dari individu yang bekerja bagi perusahaan menjadi salah satu pertimbangan penilaian terhadap potensi-potensi mereka yang bisa menghasilkan suatu nilai ekonomi dan juga jasa maupun barang (Novita, 2016).

b. *Capital Employed*

Kusumo dalam jurnal penelitian (Kartika dan Hatane) menjelaskan *capital employed* merupakan gambaran seberapa mampu perusahaan untuk mengelola sumber daya yang jika dikelola secara

baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yaitu *capital asset*. *Capital Employed* adalah hubungan harmonis yang perusahaan miliki bersama mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang berkualitas dan handal, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar, berasal dari pelanggan yang merasa puas dan loyal terhadap pelayanan perusahaan yang bersangkutan. Karyawan yang terampil serta ahli bisa menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja perusahaan akan meningkat (Ummuhani, 2021).

Pada penelitian Bontis, *et al.*, (2000) menyatakan definisi *capital employed* diperluas dengan adanya *relational capital* di dalamnya meliputi pengetahuan menempel pada organisasi yang saling berhubungan dan juga terus dikembangkan melalui kompetisi, pelanggan, asosiasi perdagangan, *supplier*, dan pemerintah. Menurut Pulic (1998) bahwa intelektual yang menjadi modal ini atau disebut juga *capital employed*, yang mana modal intelektual ini sebagai salah satu pendeskripsian dari modal yang perusahaan miliki dengan berupa adanya keharmonisan dalam suatu hubungan dengan para mitranya dan *physical capital* yang dikelola dengan tujuan sebagai salah satu penciptaan nilai tambah (*value added*) untuk perusahaan (Ulum, 2013).

c. *Structural Capital*

Belkaoui (2003) menyatakan nilai organisasi dan proses memunculkan *structural capital* sebagai salah satu refleksi bagi pihak dalam dan pihak luar perusahaan dan ditambah dengan adanya pengembangan dan pembaharuan nilai di masa depan. Organisasi dengan *structure capital* yang kokoh akan memperbolehkan bagi setiap personal melakukan suatu percobaan untuk belajar atau menciptakan hal baru dan tidak melarang dalam mencoba itu ada kegagalan. Hanya *structural capital* yang dimiliki perusahaan dan diperkirakan tidak diproduksi kembali, serta ditaksir sebagai modal intelektual yang paling bagus.

Menurut Baron (2011) *structural capital* yaitu seberapa mampu perusahaan dalam mendukung upaya karyawan dan pemenuhan kebiasaan agar kinerja yang dihasilkan bisa optimal, seperti filosofi manajemen, budaya perusahaan, sistem operasional yang digunakan perusahaan, serta semua kekayaan intelektual (*intellectual property*) pada perusahaan. Jika sebuah perusahaan mempunyai prosedur dan sistem yang kurang baik, tetapi karyawannya berintelektual tinggi, maka kinerja yang dicapai akan optimal.

*Structural capital* adalah organisasi atau perusahaan yang memiliki kemampuan dalam pemenuhan proses yang rutin dari sebuah struktur dan perusahaan yang menjadi pendukung dalam usaha karyawan agar nantinya kinerja intelektual ini dihasilkan dengan hasil yang optimal dan adanya kinerja bisnis yang menyeluruh, seperti proses *manufacturing*, sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, dan semua bentuk intelektual properti yang perusahaan miliki, serta adanya filosofi manajemen (Ummuhani, 2021).

### **3. Kinerja Keuangan**

Hery (2016) berpendapat kinerja keuangan adalah usaha formal dalam pengevaluasian efektivitas dan efisiensi perusahaan yang di dalamnya akan dihasilkan keuntungan dan posisi dari kas tertentu. Dalam mengukur kinerja keuangan prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dilihatnya dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Keberhasilan dari perusahaan yaitu apabila perusahaan telah berada di titik capaian kinerja yang sebelumnya sudah ditetapkan. Fahmi (2017) mengemukakan kinerja perusahaan adalah analisis sebagai cara untuk mengetahui kesuksesan dari suatu perusahaan yang melaksanakan peraturan yang ditetapkan dalam penggunaan keuangan secara benar dan tepat. Salah satu tindakan yang perlu dibuat dengan pemenuhan ketentuan dan standar yang tertera dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Dalam penelitian Atma Hayat, *et al.*, (2018) kinerja keuangan diartikan sebagai hasil atau prestasi dalam pencapaian dari manajemen perusahaan dalam aset yang dikelola secara efektif oleh perusahaan pada waktu tertentu. Fahmi (2015) menyatakan kinerja keuangan merupakan analisa dalam pengerjaannya dilihat dari sudut pandang seberapa jauh perusahaan itu melaksanakan peraturan dalam pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Astri & Arya, 2020). Sucipto (2003) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan yaitu pengukur ketentuan tertentu yang bisa dijadikan alat ukur seberapa berhasil perusahaan dalam menghasilkan laba (Ikhran & Ali, 2021). Ratnasari, *et al.*, (2015) juga mendefinisikan kinerja keuangan adalah salah satu penentu suatu analisis dengan menggunakan aturan dalam melaksanakan keuangan yang menjadi salah satu alat ukur dari keberhasilan perusahaan dalam keuntungan yang dihasilkan (Astri & Arya, 2020).

Ryanto (2010) menyatakan rasio keuangan adalah satu dari berbagai macam cara yang menjadi salah satu alat menganalisis dari kondisi keuangan perusahaan, hal tersebut sudah diketahui secara umum dilaksanakan dan menghasilkan salah satu ukuran relatif dari pengoperasian perusahaan. Rasio jika dilihat secara umum ada 4 jenis yaitu:

a. Rasio Likuiditas adalah salah satu rasio yang memiliki tujuan sebagai salah satu alat dalam mengetahui seberapa mampu perusahaan melunasi atau membayar kewajiban dalam jangka pendek. Adapun jenis-jenis dari rasio likuiditas dalam penelitian Hery (2016:152) yang sudah umum pemakaiannya di dalam praktek sebagai salah satu alat ukur kemampuan dari perusahaan dalam pemenuhan jangka pendek:

1) *Current Ratio* atau rasio yang lancar, dalam penggunaannya sebagai salah satu alat ukur seberapa mampu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dengan penggunaan aset keseluruhan lancar yang ada. Rasio lancar dideskripsikan dengan seberapa banyak ketersediaan dari aset lancar yang dimiliki oleh

perusahaan yang menjadi salah satu pembanding dengan total kewajiban lancar.

2) *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* atau rasio yang sangat lancar, skala likuiditas dari perusahaan yang sangat mendetail ada di dalamnya rasio-rasio yang mana dinamakan sebagai rasio sangat lancar atau tadi *quick ratio* dalam penyediaannya dan seberapa besar biaya yang dikeluarkan dari aktiva lancar secara keseluruhan yang tersisa hanya aktiva lancar likuid yang nantinya akan dibagi dengan kewajiban yang lancar.

3) *Cash Rasio* atau rasio kas yaitu sebagai salah satu pembanding dari kas yang ada pada bank dan perusahaan berdasarkan utang lancar secara total. Kemampuan perusahaan ditunjukkan melalui pemenuhan kewajiban secara jangka pendek dengan surat berharga ataupun uang *cash* yang diperjualbelikan dan perusahaan juga menyediakannya.

b. Rasio Solvabilitas adalah mengukur seberapa jauh dalam pemberi dana bagi usaha dengan membandingkan di dalamnya antara dana pribadi yang disalurkan dengan jumlah pembiayaan dari para kreditur. Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas, yaitu:

1) Rasio Utang Terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio sebagai nilai utang yang digunakan dengan ekuitas melalui perbandingan antara seluruh ekuitas dan seluruh hutang yang lain dalamnya mencakup juga utang lancar (Kasmir, 2016:157). Dilihat dengan tingginya rasio maka akan memberikan keuntungan karena resiko bila semakin besar nanti tanggungannya juga semakin besar.

2) Rasio Utang Terhadap Total Aktiva atau *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang dalam penggunaannya sebagai alat ukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh seberapa besar utang perusahaan dan utang yang memiliki pengaruh dalam mengelola aktiva (Kasmir, 2016:156). Semakin tinggi rasio utang terhadap total

aktiva berarti utang perusahaan makin besar maka perusahaan untuk mendapat pinjaman tambahan dari bank akan sulit.

3) *Times Interest Earned* (TIE) adalah rasio dalam pembayaran bunga tahunan sebagai pengukuran seberapa mampu perusahaan membayarnya. Tingginya rasio maka kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam menanggung pembayaran dari beban bunga yang memungkinkan perusahaan akan mendapat pinjaman tambahan baru dari para kreditor (Kasmir, 2016:160).

4) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) yaitu rasio yang digunakan mengukur berapa bagian dari modal sendiri sebagai jaminan utang jangka panjang caranya membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan sediakan (Kasmir, 2016:159).

c. Rasio Profitabilitas atau rasio keuntungan yaitu seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lainnya. Rasio ini sebagai pengukur seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya (profitabilitas) pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham tertentu ada lima rasio yang diperlukan:

1) *Return on Assets* atau ROA adalah rasio memperlihatkan seberapa besar kontribusi suatu aset di dalam penciptaan laba bersih. Dalam kata lain penggunaan dari rasio adalah sebagai alat ukur besarnya jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang ditanam dalam total aset (Hery, 2015:228).

2) *Return on Equity* atau ROE menunjukkan bahwa rasio ini menghasilkan kontribusi ekuitas yang mana laba bersih diciptakan. Dengan pengertian lain yaitu pengguna dari rasio yaitu seberapa besar keseluruhan laba bersih yang ditanam dalam total ekuitas yang bersumber dari setiap dana (Hery, 2015:230).



- 3) *Gross Profit Margin* atau Margin Laba Kotor, rasio ini dalam penggunaannya yaitu sebagai alat persentase besarnya omzet dari penjualan keseluruhan secara bersih, margin akan semakin tinggi dan laba kotor juga semakin tinggi pula dan menghasilkan di dalamnya rendahnya dari margin omzet, maka akan kecil pula omzet dari penjualan bersih yang dihasilkan (Hery, 2015:232).
  - 4) *Operating Profit Margin* atau Margin Laba Operasional digunakan sebagai pengukur besar kecilnya laba operasional dalam bentuk presentase terhadap penjualan bersih yang penghitungannya yaitu membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Tingginya margin laba operasional maka tinggi pula laba operasional dari penjualan bersih yang dihasilkan dan sebaliknya jika semakin rendah maka akan rendah pula laba operasional yang dihasilkan (Hery, 2015:233).
  - 5) *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih, rasio ini sebagai salah satu alat ukur seberapa besar persentase laba bersih atas penjualan bersih yang penghitungannya yaitu membagi laba bersih terhadap hasil penjualan bersih. Tingginya margin laba bersih maka menghasilkan keuntungan yang makin tinggi dan baik (Hery, 2015:235).
- d. Rasio Aktivitas yaitu aktivitas atau kegiatan perusahaan melakukan pengoperasian, aktivitas berupa dengan pembelian, penjualan, dan kegiatan lainnya. Dalam penelitian Hery (2015:209) dijelaskan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang pemanfaatannya sebagai alat ukur seberapa efektif perusahaan bisa mengambil manfaat dari adanya sumber daya. Secara keseluruhan sebagai salah satu alat pengungkap dari berbagai rasio yaitu:
- 1) *Accounts Receivable Turn Over* atau Perputaran Piutang yaitu rasio yang digunakan sebagai pengukur di satu periode itu berapa kali atas dana yang penanamannya dalam piutang usaha yang akan

berputar. Rasio ini disebut juga sebagai pendeskripsian dari seberapa cepat piutang itu bisa ditagih yang berubah sebagai kas.

- 2) *Inventory Turn Over* atau Perputaran Persediaan adalah rasio yang digunakan berapa kali untuk mengukur dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar. Rasio ini sebagai salah satu penggambaran seberapa cepat persediaan tersebut berputar.
- 3) *Working Capital Turn Over* atau Perputaran Modal Kerja, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif aset lancar atau modal kerja yang perusahaan miliki dalam melakukan penjualan.
- 4) *Fixed Asset Turn Over* atau Perputaran Aset Tetap adalah rasio yang mengukur aset tetap milik perusahaan seberapa efektif untuk memperoleh penjualan, bisa juga disebut sebagai alat ukur besar kecilnya aset tetap memiliki kontribusi dalam menjadikan penjualan itu tetap tercipta.

Munawir (2002:28) menyatakan pengukuran kinerja memiliki manfaat seperti sebagai berikut:

- a. Memberi kontribusi bagi pihak khususnya manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- b. Menjadi alat ukur dari suatu prestasi yang perusahaan ingin capai pada periode tertentu sebagai salah satu cerminan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- c. Adanya pemberian petunjuk saat membuat keputusan dan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen.
- d. Pengukuran kinerja ini juga bisa menjadi salah satu dasar awal di mana saat adanya kebijakan penanaman modal sebagai penentu agar dapat meningkatkan produktifitas perusahaan.

Prestasi atau pencapaian dari suatu kinerja yang baik bisa dilihat dari bagaimana suatu kelompok ataupun individualnya memiliki kontribusi terhadap manajemennya. Setiap pengambilan keputusan memiliki dampak

khususnya pada keuangan perusahaan yang bisa membaik atau memburuk terhadap kinerja perusahaan.

#### 4. *Merger*

*Merger* atau dalam etimologi diambil dari kata “*mergere*” pemaknaannya yaitu bersama, berkombinasi, bergabung, menyatu, dan juga adanya suatu identitas yang hilang karena namanya diserap dan juga ditelan dari sesuatu yang bergabung. *Merger* secara terminologi diartikan sebagai suatu yang bergabung dari beberapa elemen perusahaan yang nantinya menjadi satu perusahaan yang berkembang dan hidup menjadi lembaga hukum, sementara untuk aktivitas lain yaitu diganti bahkan hilang (Moin, 2010). Dalam pendapat Adler (2011) *merger* yaitu suatu penyerapan dari hal yang satu ke hal yang lain yang mana pengertiannya dalam umum dibicarakan di dalamnya tentang suatu usaha yang bergabung yang mana salah satu subjek itu memiliki kepentingan dan keperluan yang tidak lagi berdiri secara independen.

Tampubolon (2013) menyatakan bahwa *merger* adalah adanya kombinasi dari banyaknya suatu korporasi menjadi satu yang mana korporasi ini terjadi akuisisi atau *acquiring company* yang identitasnya tetap dimiliki. Tertera dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 9 yaitu *merger* dijelaskan yaitu suatu kegiatan yang bertindak di ranah hukum yang di dalamnya suatu perseroan atau lebih dari satu dengan adanya penggabungan dari perseroan lain yang sebelumnya sudah ada tetapi akibatnya masih pada aktivanya dari setiap perseroan itu bergabung dan beralih karena secara hukum perseroan itu melakukan penerimaan penggabungan serta badan hukum perseroan ini akhirnya akan bergabung sesuai dengan hukum. *Merger* adalah bentuk dari salah satu penyerapan dari perusahaan bagi perusahaan-perusahaan lain, misalnya ada suatu perusahaan A dan perusahaan B yang melaksanakan *merger* atau penggabungan, nanti perusahaan A dan B itu hanya menjadi satu perusahaan (Wiyono & Kusuma, 2017).

Penggabungan usaha atau *merger* adalah salah satu langkah yang menjadi wujud pembaruan dari struktur perusahaan di dalam lingkaran pengusaha-pengusaha dan dunia usaha yang menjadi daya tarik kuat. Dalam prosesnya, *merger* melibatkan aspek-aspek yang di dalamnya termasuk proses *merger* diiringi oleh aspek hukum mulai permulaannya hingga akhir proses. *Merger* dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 9 dapat diambil kesimpulan tentang unsur-unsur yang ada dalamnya (Raharjo, 2009:117):

- a. Adanya sesuatu yang bergabung termasuk dari tindakan hukum.
- b. Dua pihak melakukan penggabungan yang bisa lebih dari satu perseroan melalui *absorbed company/target company* atau penggabungan diri yang nantinya perseroan akan *absorbing company* atau menerima penggabungan.
- c. Aktiva dan pasiva yang berasal dari perseroan yang bergabung akan ada peralihan karena sesuai hukum ke perseroan yang menerima penggabungan.
- d. Badan hukum perusahaan memiliki status berakhir jika melakukan penggabungan diri.

Penggabungan perseroan ini memiliki alasan yang disebabkan oleh adanya kekurangan dalam aspek modal maupun kelemahan dari sisi manajemen yang menyebabkan tidak dapat bersaing. Perusahaan di mana tempat bergabung yang kuat daya saingnya dan kedudukannya sebagai kelompok konglomerasi. Dengan ini perusahaan memiliki posisi sebagai penerima *merger*, sehingga akan menjadi lebih kuat dan besar nantinya sementara perusahaan yang menggabungkan diri akan bubar. Jadi penggabungan diri atau *merger* memiliki tujuan mencapai hal-hal seperti dibawah ini (Pangaribuan, 2007:12):

- a. Jumlah modal menjadi besar.
- b. Produksi yang berlangsung terselamatkan.
- c. Jalur distribusi menjadi aman.

- d. Semakin besarnya sinergi perusahaan.
- e. Dalam persaingan menuju sesuatu yang *monopolistic* akan berkurang.

Sri Redjeki Hartono (2000) menyatakan tujuan *merger* sebuah perusahaan yaitu untuk kemajuan yang mana perusahaan-perusahaan ini secara tidak langsung akan mendapatkan keuntungan dan pemilik ini kepentingannya terlaksana yang berada di suatu nama perusahaan yang memiliki sangkutan. Ada juga tujuan dalam perluasan usaha agar bisa optimal yaitu dengan keadaan pasar nantinya menjadi kokoh, baik untuk pembelian ataupun penjualan dan memperoleh keuangan yang kedudukannya lebih kuat.

## 5. Teori Stakeholder

Penelitian Deegan (2004), *stakeholder theory* merupakan teori dinyatakan di dalamnya yaitu seluruh stakeholder mempunyai hak dalam perolehan informasi yang kaitannya mengenai kegiatan perusahaan yang dapat berpengaruh dalam mengambil keputusan. Para *stakeholder* juga bisa melakukan pemilihan agar mereka tidak menggunakan informasi dan peran bisa tidak dimainkan secara langsung di dalam perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan makmur yaitu dari dukungan *stakeholder*.

Gutrie dalam Purnomosidhi (2006) *stakeholder theory* didefinisikan bahwa di dalamnya adanya harapan dalam suatu manajemen perusahaan di dalam laporan aktivitas yang berisi tentang dampak dari aktivitas tersebut terhadap perusahaan, meskipun pada ujungnya mereka akan melakukan pemilihan agar informasi ini tidak digunakan. Dalam teori ini adanya anggapan bahwa akuntabilitas dalam suatu organisasi batasan itu tidak ada pada kinerja keuangan dan ekonomi, maka dari itu perusahaan memerlukan suatu pengungkapan mengenai modal intelektual yang lebih diwajibkan oleh badan yang berwenang. Kelompok *stakeholder* ini nantinya menjadi salah satu hal yang bisa dipertimbangkan utamanya untuk perusahaan dalam mengungkap mengenai informasi suatu laporan keuangan, sehingga perusahaan akan selalu mencoba dalam pencapaian kinerja yang optimal sesuai yang *stakeholder* harapkan (Ulum, 2008).

Faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan tentang modal intelektual pada laporan keuangan adalah kinerja modal intelektualnya, semakin baik kinerja modal intelektual ini perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan menjadi meningkat dari sisi kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan. Saat manager mampu melakukan pengelolaan organisasi maksimal nantinya nilai yang dihasilkan dari pengelolaan ini akan semakin baik. Dalam menciptakan nilai yang dimaksud adalah bagaimana memanfaatkan semua potensi yang perusahaan miliki bisa dalam modal manusia (*human capital*), aset fisik (*capital employed*) ataupun dari *structural capital*. Di dalam mengelola sesuatu yang baik dengan adanya semua potensi ini akan tercipta nilai yang bertambah (*value added*) bagi perusahaan sebagai salah satu pendorong dalam kinerja keuangan perusahaan bagi kepentingan para *stakeholder* (Ulum, 2009).

Teori *Stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan merupakan entitas dalam operasinya untuk memberi manfaat para *stakeholder*-nya, tidak hanya untuk kepentingan sendiri. Oleh sebab itu, *stakeholder* memberi dukungan pada perusahaan yang keberadaannya sangat berpengaruh (Ghozali dan Chariri, 2007).

*Stakeholder* ini dimaknai sebagai salah satu kepentingan yang mana kelompok atau pihak ini memiliki kepentingan baik secara tidak langsung dan langsung agar aktivitas perusahaan ini selalu eksis dan juga kelompok ini dapat menjadi salah satu yang menjadi pengaruh ataupun yang terpengaruh oleh perusahaan (Puspitasari, 2017).

*Stakeholder Theory* dapat disimpulkan yaitu menyatakan bahwa suatu kepentingan itu tidak hanya pada pemiliknya atau dari manajemen perusahaannya, akan tetapi kepentingan juga dimiliki para pemangku kepentingan yang memiliki kontribusi bagi perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan akan melakukan reaksi dengan mengambil langkah kegiatan-kegiatan dengan mengelola sesuatu secara maksimal dan juga baik yang

bersumber dari ekonomi dalam mendorong kinerja keuangan dan juga nilai perusahaan sesuai yang *stakeholder* harapkan (Devi, *et al.*, 2017).

## 6. Hubungan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Totanan (2004) menyatakan sebuah perusahaan yang di dalamnya dihasilkan kinerja yang berbeda dalam pengelolaannya yaitu oleh orang-orang yang berbeda juga, yang mana SDM yang berbeda ini nanti akan mengelola aset perusahaan agar nilai-nilai yang dihasilkan menjadi salah satu nilai tambah yang berbeda. Keunggulan kompetitif bisa dicapai hanya dengan jika sumber dari pengetahuan individu ini menjadi kekuatan dasar dalam pemeliharaan dan pengelolaan. Penelitian Bollinger dan Smith (2001) juga terdapat pendapat mengenai manusia yang berperilaku yaitu menjadi salah satu kunci perusahaan akan sukses ataupun gagal dengan strategi manajemen pengetahuan. Dalam penelitian Appuhami (2007) jika nilai modal intelektual itu semakin besar maka efisiensinya berpengaruh dalam modal perusahaan menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Modal intelektual akan berkontribusi bagi kinerja perusahaan apabila termasuk sumber daya yang terukur dalam meningkatkan *competitive advantages* (Abdolmohammadi, 2005).

Menurut Ulum (2008) dijelaskan juga konsensus yang berkembang suatu konteks teori *stakeholder* adalah di mana keuntungan akuntansi itu hanya merupakan ukuran dari pengembalian (*return*) bagi pemegang saham, sementara itu nilai tambah (*value added*) adalah salah satu alat ukur yang bisa dikatakan lebih akurat yang penciptanya yaitu melalui *stakeholder* dan didistribusikan kepada *stakeholder* yang sama (Meek & Gray, 1988). Modal intelektual dalam keyakinannya yaitu memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan juga kinerja keuangan. Perusahaan juga bisa mengambil manfaat dari adanya modal intelektual dengan efisien, maka nilai pasar juga akan meningkat. Jadi, dengan memanfaatkan dan mengelola modal intelektual secara baik maka kinerja dari perusahaan juga akan lebih baik. Modal intelektual merupakan salah satu komponen yang diformulasikan, diambil, dan digunakan dalam

penciptaan aset yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Modal intelektual terdiri dari tiga bagian yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Tan, *et al.*, 2007). Modal intelektual dalam meningkatkannya yaitu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang, artinya dengan menanamkan *capital* (modal) dalam perusahaan salah satunya dengan modal intelektual yang diperlihatkan dengan wujud laporan keuangan yang diperoleh dari peningkatan perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar. Jika *market place* mempunyai kemampuan, maka pemilik modal akan memindahkan atau menempatkan angka yang tinggi bagi perusahaan yang memiliki modal intelektual (Riahi Belkaoui, 2003).

## B. Landasan Teologis

- a. QS. Al-Anbiya 21: Ayat 80

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya: “Dan Kami ajarkan (pula) kepada Daud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa seiring berjalannya waktu, ilmu dan teknologi akan terus berkembang agar pekerjaan dipermudah.

- b. QS. Al-‘Alaq 96: Ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ , اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ , الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana Allah SWT mengajarkan para hamba-Nya bagaimana Allah SWT dalam penciptaan alam semesta yang nantinya para hamba-Nya bisa mempelajarinya dan menjadi sebuah ilmu pengetahuan.



Agama merupakan sebuah kepercayaan yang telah ada sejak manusia di permukaan bumi. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, agama senantiasa abadi dan kekal dalam kehidupan manusia. Era modern memberikan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia, baik dalam pekerjaan sehari-hari maupun dalam praktik keagamaan. Agama di era modern bukan sebuah penghambat kemajuan dan perkembangan teknologi dan memberikan manusia secara luas untuk berfikir dalam menciptakan berbagai inovasi terbaru untuk memudahkan kehidupan manusia. Agama dan teknologi merupakan dua bagian yang selalu melekat dalam kehidupan manusia. Meskipun di era modern hampir semua kebutuhan manusia bisa dipenuhi dan dipermudah oleh teknologi, namun agama sama sekali tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan manusia. Disamping itu, agama memberikan batasan kepada manusia supaya terukur dan terarah dalam menjalani kehidupan serta memanfaatkan berbagai teknologi yang diciptakan manusia. Teknologi merupakan salah satu dari hasil perkembangan zaman dalam kehidupan, dari waktu ke waktu. Teknologi terus berkembang dan memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam kehidupan manusia (Andika, 2022).

Pandangan Islam terhadap sains dan teknologi adalah bahwa Islam tidak pernah mengekang umatnya untuk maju dan modern. Justru Islam sangat mendukung umatnya untuk melakukan penelitian dan bereksperimen dalam hal apapun, termasuk sains dan teknologi. Bagi Islam, sains dan teknologi adalah termasuk ayat-ayat Allah yang perlu digali dan dicari keberadaannya. Ayat-ayat Allah yang tersebar di alam semesta ini merupakan anugerah bagi manusia sebagai khalifatullah di bumi untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Islam tidak menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tidak anti terhadap barang-barang produk teknologi baik di masa lampau, sekarang maupun yang akan datang. Islam tidak menghambat kemajuan Iptek, tidak anti produk teknologi, tidak akan bertentangan dengan teori-teori pemikiran modern yang teratur dan lurus, asalkan dengan analisis-analisis yang

teliti, obyektif, dan tidak bertentangan dengan dasar Al-Qur`an (Hidayat, *et al.*, 2022).

### C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka terdapat macam-macam teori yang peneliti dapatkan dari sumber-sumber dan informasi yang kaitannya sebagai salah satu pendukung bagi penelitian. Teori dilakukan untuk membuat suatu perbandingan antara teori dengan fakta yang ada, apakah nanti hasilnya akan sesuai atau tidak.

Sesuai dengan latar belakang penelitian ini awalnya yaitu banyak yang telah diungkapkan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini ditemukan karya-karya yang di dalamnya mencakup tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu, diambil beberapa hasil penelitian terdahulu oleh peneliti yang bisa dijadikan referensi dengan penelitian yang ada kesamaan dan hubungan dengan masalah yang disebutkan di atas.

**Tabel 2. 1**  
**Kajian Pustaka**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi (2019), "Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap	<i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.	Persamaannya terletak pada variabel <i>Intellectual Capital</i> dan kinerja keuangan.	Perbedaannya terletak pada variabel <i>Islamicity Performance Index</i> .

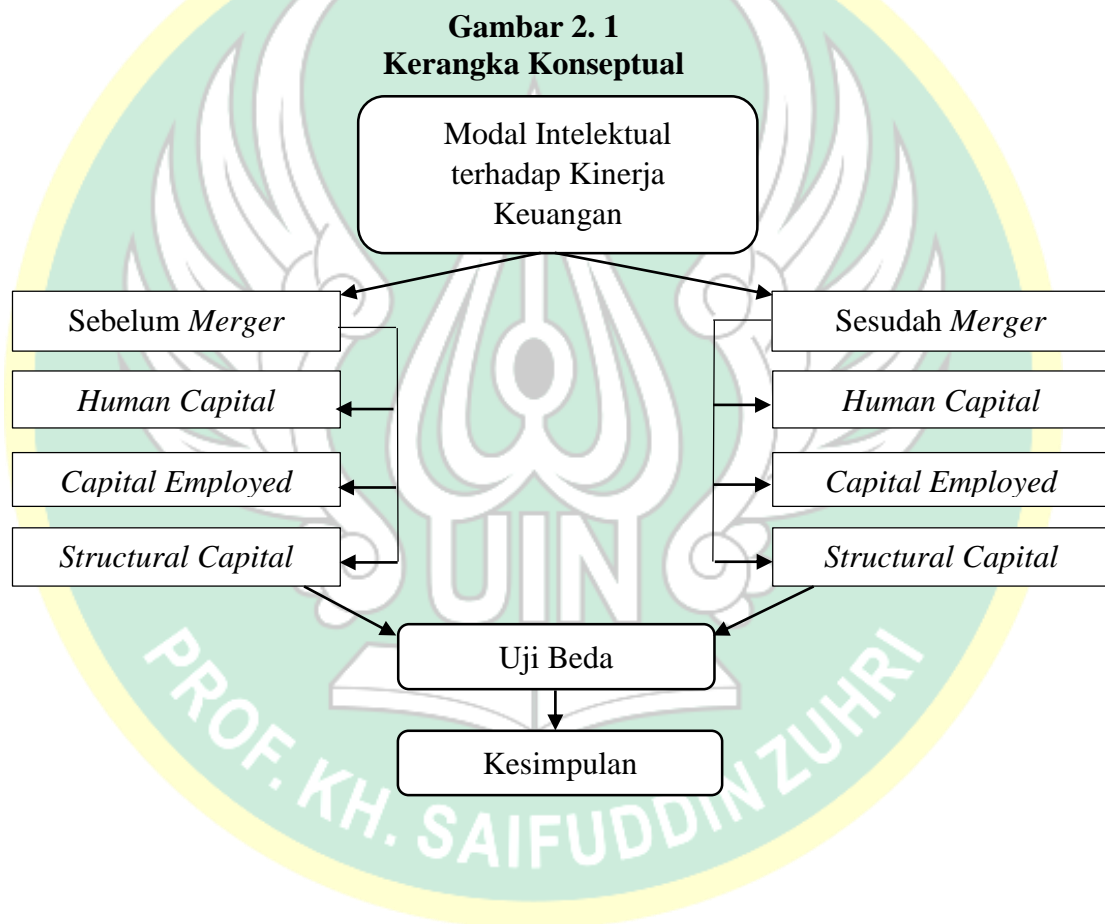
	Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”			
2	Hastuti Olivia, <i>et al.</i> , (2021), “Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Tinjauan dari <i>Intellectual Capital</i> pada BNI Syariah”	<p>a. iB-VACA meningkatkan hasil bisnis.</p> <p>b. iB-VAHU tidak mempengaruhi hasil bisnis.</p> <p>c. iB-STVA berpengaruh negatif terhadap hasil bisnis.</p>	Persamaan terletak pada variabel kinerja keuangan dan <i>Intellectual Capital</i>	Perbedaannya ada pada objek penelitiannya yaitu BNI Syariah.
3	Annisak Nur Rahmah dan Teuku Syifa Fadrizha Nanda (2019), “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada PT Bank Aceh Syariah)”	<p>1. <i>Return On Assets (ROA)</i> dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efektivitas modal manusia dan modal yang digunakan.</p> <p>2. <i>Return On Assets (ROA)</i> secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh</p>	Persamaannya yaitu terletak pada variabel <i>Intellectual Capital</i> dan kinerja keuangan.	Perbedaannya ada pada objek penelitian yang digunakan.

		efisiensi modal struktural.		
4	Oki Permata, <i>et al</i> (2020), “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank BRI Syariah Kota Jambi)”	<i>Human Capital</i> , <i>Costumer Capital</i> , dan <i>Structural Capital</i> berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah Kota Jambi.	Persamaannya ada di variabel <i>Intellectual Capital</i> dan kinerja keuangan.	Perbedaan ada pada objek penelitian dan indikator <i>Costumer Capital</i> .
5	Herlinda Desy Ramadhanty dan Azib (2020), “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	a. Hasil keuangan secara parsial dipengaruhi oleh <i>Capital Employed Coefficient</i> dan <i>Human Capital Efficiency</i> . b. Efisiensi modal struktural hanya berdampak kecil pada hasil bisnis.	Persamaan ada pada variabel <i>Intellectual Capital</i> dan kinerja keuangan.	Perbedaan ada pada objek penelitian yang digunakan.

	Tahun 2017-2018”			
--	------------------	--	--	--

#### D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah *merger*. Kerangka konseptual berikut dapat diturunkan dari penelitian sebelumnya dan landasan teoritis yang ada:



## E. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai salah satu jawaban yang diberikan atas dasar adanya teori yang berlaku dan fakta aktualnya belum ditemukan yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, maka hipotesis bersifat sementara. Hipotesis ini memberikan solusi teoritis bukan empiris, untuk tantangan penelitian (Sugiyono, 2015:63-64).

Hipotesis alternatif berikut dapat dibangun sejalan dengan kerangka konseptual yang telah disusun dalam pengujian *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger*:

### 1. Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Modal manusia memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, menurut penelitian Rina Fariana (2014). Sedangkan Apriliya, *et al.*, (2020) mengklaim bahwa *Human Capital* tidak berdampak terhadap kinerja keuangan.

Ho : Tidak ada perbedaan pengaruh *Human Capital* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger*.

Ha : Ada perbedaan pengaruh *Human Capital* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger*.

### 2. Pengaruh *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan

*Capital Employed* dalam penelitian Apriliya, *et al.*, (2020) memberikan hasil pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Denny Andriana (2014), meskipun *Capital Employed* memiliki arah koefisien yang positif, hal itu tidak berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

Ho : Tidak ada perbedaan pengaruh *Capital Employed* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger*.

Ha : Ada perbedaan pengaruh *Capital Employed* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger*.

### 3. Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Apriliya, *et al.*, (2020) menyatakan *Structural Capital* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, menurut Denny Andriana (2014), meskipun *Structural Capital* memiliki arah koefisien yang positif, hal tersebut tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Ho : Tidak ada perbedaan pengaruh *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger*.

Ha : Ada perbedaan pengaruh *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini penelitian kuantitatif yang merupakan jenis penelitian deskriptif verifikatif yang sifatnya kausalitas. Metode deskriptif adalah cara mengajukan masalah yang melibatkan kemungkinan adanya satu atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2017:35). Menyelidiki apa yang terjadi ketika satu hal terjadi pada yang lain, atau bagaimana nilai satu hal berubah sebagai respon terhadap pergeseran yang lain, disebut penelitian kausal. Dalam penelitian kausal, sebab sebagai variabel independen dan akibat sebagai variabel dependen (Ulber, 2009).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data *time series* yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan obyek. Tempat penelitian dilakukan di BRI Syariah untuk periode sebelum *merger* dan di BSI untuk periode sesudah *merger*. Data dari kedua bank diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. BRI Syariah Tbk untuk periode sebelum *merger* (tahun 2020) dan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk untuk periode sesudah *merger* (tahun 2021). Waktu penelitian dari Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian menurut Arikunto (2007:152) merupakan sesuatu yang wajib dipersiapkan sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Obyek penelitian, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2014:20) adalah karakteristik, sifat, atau nilai orang, benda, atau kegiatan dengan perubahan yang telah ditentukan dari mana peneliti akan menarik kesimpulan. Penulis telah menentukan bahwa PT. Bank BRI Syariah Tbk dan PT. Bank Syariah



Indonesia Tbk akan menjadi subyek penelitian ini. Sementara itu, obyek penelitian ini adalah modal intelektual dan *Return On Assets* (ROA).

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Peneliti menggunakan konsep populasi untuk mengelompokkan obyek atau orang dengan serangkaian fitur dan angka tertentu untuk menarik kesimpulan (Sugiono, 2014). Bank syariah di Indonesia menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No.	Nama Bank Syariah di Indonesia
1.	PT. Bank BRI Syariah, Tbk
2.	PT. Bank BNI Syariah
3.	PT. Bank Syariah Mandiri
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
5.	PT. Bank Mega Syariah
6.	PT. Bank Syariah Bukopin
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8.	PT. Bank Victoria Syariah
9.	PT. Bank BCA Syariah
10.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
11.	PT. Bank Aladin Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13.	PT. Bank Aceh Syariah
14.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
15.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Sumber : [www.syariahpedia.com](http://www.syariahpedia.com)

## 2. Sampel Penelitian

Sampel mewakili sebagian dari populasi dengan memperhatikan jumlah dan karakteristik (Sugiono, 2014). *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan oleh peneliti. *Purposive sampling* yaitu dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan merupakan pendekatan yang digunakan (Sugiyono, 2008). Kriterianya adalah:

- a. Dilakukan *merger* pada tahun 2021.
- b. Data lengkap untuk penelitian.
- c. Sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank Syariah	Keterangan
1.	PT. Bank BRI Syariah, Tbk	Sebelum <i>merger</i>
2.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	Sesudah <i>merger</i>

## E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah aspek yang dapat diubah dari suatu item yang dipelajari untuk menarik kesimpulan (Sony & Bagya, 2017). Menurut Green (1992) indikator merupakan variabel yang memperlihatkan satu kecenderungan situasi yang bisa digunakan untuk mengukur perubahan.

**Tabel 3. 3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator Penelitian
<i>Human Capital</i> (X1)	Menurut Gaol (2014) Human Capital terdiri dari pengetahuan ( <i>knowledge</i> ), keahlian ( <i>expertise</i> ), kemampuan ( <i>ability</i> ), dan keterampilan ( <i>skill</i> ) yang menjadikan manusia atau karyawan sebagai aset suatu perusahaan. $HC = \text{total cost invested on employees}$

<p><i>Capital Employed</i> (X3)</p>	<p><i>Capital Employed</i> diukur dengan melihat struktur modal (komposisi ekuitas dan utang). Modal yang digunakan mencakup ekuitas dan liabilitas jangka panjang dan mengacu pada nilai aset yang digunakan dalam operasi bisnis (Nasrudin, 2019).</p> <p><math>CE = total\ equity</math></p>
<p><i>Structural Capital</i> (X3)</p>	<p>Menurut Ulum (2017) indikator <i>structural capital</i> yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Filosofi manajemen</li> <li>Budaya perusahaan</li> <li>Manajemen proses</li> <li>Sistem informasi</li> <li>Sistem jaringan</li> <li>Hubungan keuangan</li> </ol> <p><math>SC = VA (Value\ Added) - HC (Human\ Capital)</math></p>
<p>Kinerja Keuangan (Y)</p>	<p>Rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ada ROA (<i>Return On Asset</i>). Menurut Dewi, et al (2012) ROA dapat melihat atau mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.</p> <p><math>Return\ On\ Assets = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ Assets} \times 100\%</math></p>

#### F. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar peneliti. Data sekunder ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BRI Syariah dan Bank Syariah Indonesia yang telah di publikasikan di website masing-masing.

## G. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan pendekatan dokumentasi untuk pengumpulan data untuk penelitian ini. Pendekatan dokumentasi memerlukan pengumpulan informasi yang sudah tersedia dalam publikasi termasuk buku, jurnal, makalah penelitian, sumber online, dan penelitian lain yang berhubungan. Sumber utama analisis dalam penelitian ini berupa indikator laporan keuangan yang dipublikasi melalui website resmi dari PT Bank BRI Syariah Tbk yaitu [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) dan PT Bank Bank Syariah Indonesia Tbk yaitu [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)

## H. Teknik Analisis Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *value added* modal intelektual bank dengan membandingkan *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* sebelum dan sesudah *merger* Bank Syariah Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis indikator pada modal intelektual. Analisis indikator yang digunakan yaitu *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital*.

### 1. Pengujian Statistik

Perangkat lunak analisis statistik SPSS digunakan untuk pengujian. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji *paired sample t-test* (uji sampel berpasangan). Untuk itu, tujuan melakukan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan ROA sebelum dan sesudah *merger* Bank Syariah Indonesia diuji dengan menggunakan uji sampel berpasangan (*paired sample t-test*).

#### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan uji normalitas (Purnomo, 2016:83). Uji normalitas dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Data penelitian harus diuji

kenormalan distribusinya. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah: (Duli, 2019:115)

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Menurut Widiyanto (2013:35) uji beda *paired sample t-test* yang membandingkan rata-rata suatu kelompok sebelum dan sesudah diberi perlakuan untuk menentukan keefektifan perlakuan. Nilai signifikansi digunakan untuk menentukan hasil *paired sample t-test*. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

- 1) Nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- 2) Nilai signifikansi (*2-tailed*)  $> 0,05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum BRI Syariah dan Bank Syariah Indonesia

#### 1. Bank BRI Syariah

##### a. Sejarah Singkat Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah Tbk awalnya berdiri dengan adanya akuisisi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta yang saat itu terjadi pada tahun 2007 tepatnya tanggal 19 Desember. Setelah adanya perizinan usaha yang didapat dari Bank Indonesia melalui turunnya surat No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008 yaitu pada tanggal 16 Oktober 2008. BRI Syariah sudah resmi beroperasi yang bisa dikatakan sebagai hari ulang tahun BRI Syariah tepatnya tanggal 17 November 2008 dan di bawah PT yang bernama Bank BRI Syariah yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan usahanya.

Unit Usaha Syariah dari PT Bank Rakyat Indonesia yaitu dileburkan kepada PT Bank BRI Syariah tepatnya pada tanggal 19 Desember 2008. Di situ ada proses yang dinamakan sebagai *spin off* yang mana memiliki keefektifan per tanggal 1 Januari 2009 yang ditandatangani oleh Bapak Sofyan Basir pada saat itu menjabat sebagai Direktur Utama dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Direktur Utama dari PT Bank BRI Syariah yaitu Ventje Rahardjo.

BRI Syariah pada saat itu memperhatikan adanya potensi yang besar dari segmen perbankan syariah. Niat untuk menjadi salah satu wadah yang bisa menghadirkan bisnis dalam keuangan yang berlandaskan sesuai dengan prinsip syariah Islam, bank memiliki komitmen dalam menghadirkan produk dan layanan terbaik yang tentram untuk membuat BRI Syariah ini tumbuh positif.

Fokus dari BRI Syariah dengan salah satu bidikannya yaitu di segmen masyarakat. Untuk basis dari nasabah mereka sudah dilihat secara luas di seluruh penjuru Indonesia yang ditunjukkan dengan

dimilikinya kapabilitas yang tinggi oleh BRI Syariah sebagai salah satu retail yang berbasis modern dan memiliki nama diberbagai layanan keuangan yang nasabah butuhkan dengan mudah dijangkau agar nantinya kehidupan nasabah ini memiliki makna.

Citra dari bank BRI Syariah ini diperkuat dengan adanya seluruh *stakeholder* yang diawali pada tahun 2016 BRI Syariah yaitu mencatatkan tinta manis dan penting di dalam menjalankan bisnisnya. Prosesnya dinamakan dengan *rebranding logo* atau membuat logo baru dengan tumbuhnya *brand equity* BRI Syariah yang nantinya seiring dengan berjalannya waktu akan meraih predikat bank syariah yang asetnya mendapat hasil terbesar keempat. BRI Syariah di tahun 2017 yaitu bank syariah pertama yang bisa menyalurkan KUR Syariah dengan jumlah Rp 58,1 miliar dan jumlah nasabahnya mencapai 2.578 nasabah. Bank syariah ini juga salah satu yang ditunjuk oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai salah satu bank yang menerima pajak negara elektronik yang dilihat dari adanya Modal Penerimaan Negara (MPN) untuk generasi kedua yang nasabahnya bisa perorangan dan korporasi. BRI Syariah di tahun 2018 juga mengambil keputusan dengan mengambil langkah bisa dikatakan lebih pasti dengan pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO) yang pada saat itu ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya tanggal 9 Mei 2018.

Dalam mengasah diri BRI Syariah memberikan yang terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan penting dan nasabahnya. Pemenuhan prinsip syariah oleh BRI Syariah dilakukan supaya sesuai Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi:

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

**Tabel 4. 1**  
**Value Added Modal Intelektual Bank BRI Syariah 2020**

Indikator	Tahun	Value Added
<i>Human Capital</i>	2020	1,357101185
<i>Capital Employed</i>	2020	0,178168936
<i>Structural Capital</i>	2020	0,263135269
<i>Value Added Modal Intelektual</i>		1,79840539

Sumber: Data diolah peneliti

**2. Bank Syariah Indonesia (BSI)**

a. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia (BSI)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk lahir dengan adanya merger dari tiga bank syariah milik BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk Persero. Bank yang merger yaitu terdiri dari BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah. Kelahiran BSI yaitu pada 19 Jumadil Akhir 1442 Hijriyah atau tepatnya tanggal 1 Februari 2021, diresmikan langsung oleh Presiden



Republik Indonesia yaitu Ir. H. Joko Widodo di Istana Negara. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memberikan izin merger bank syariah secara resmi tersebut yang ditetapkan melalui surat Nomor SR-3/PB.1/21 tanggal 27 Januari 2021. Dengan hadirnya BSI, menjadi salah satu tonggak awal dari sejarah berkembangnya perbankan syariah khususnya di negara Indonesia. Istimewanya BSI ada di tengah pandemi covid-19 yang semua dunia merasakan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Tiga kekuatan dari bank utamanya dilihat dari sisi aset, yang mana BSI menjadi salah satu bank terbesar ketujuh. Pandangan Dewan Pengawas Syariah (DPS) bahwa permodalan BSI dan kekuatan aset bisa membuat ruang gerak bagi bank yang nantinya akan ada keleluasaan dalam industri perbankan. Jangkauan dari bank akan bertambah luas dan tersebar dengan konektivitas yang luas pula. Dengan berdirinya BSI, cita-cita bangsa Indonesia yang sudah lama dinantikan yaitu sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia ini bisa terwujud. Negara dengan mayoritas umat muslim terbesar di dunia, salah satunya yaitu Indonesia.

Untuk pembagian komposisi yang memegang saham dari Bank Syariah Indonesia ini yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki 24,85%, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki saham sebesar 50,83%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menjadi pemilik saham terkecil yaitu dengan 17,25%, sisanya yaitu dipegang oleh masing-masing pemegang saham di bawah 5%. Dengan adanya merger bank, maka ada suatu kelebihan dari bank syariah yang bisa menjadi salah satu hadirnya layanan yang jangkauannya lebih luas, lebih lengkap, dan dari kapasitas permodalan itu bisa lebih baik. Dengan adanya dukungan sinergi dari perusahaan dan adanya komitmen dari pemerintahan yaitu Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia terdorong agar nantinya dapat memiliki daya saing untuk ranah global.

Di usia yang bisa dibilang masih belia, BSI memberikan pencapaian yang sangat menakjubkan. Dilihat dengan adanya pertumbuhan yang tinggi pada rata-rata kinerja keuangan. Lancarnya integrasi dalam aktivitas operasional dari *bank legacy* nya. BSI juga sudah diresmikan dengan adanya pembukaan *representative office* di Dubai, yang mana kota ini merupakan salah satu dari pusat dari keuangan dunia. Hal ini bisa diraih dengan adanya kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas pastinya dari semua elemen yang ada di BSI dan memberikan dukungan yang besar dengan ini hadirilah manfaat yang sangat besar.

Dengan hadirnya BSI menjadi salah satu jawaban atas ekspektasi yang terwujud dari pemangku kepentingan bagi perbankan syariah, perlu diingat bahwa Indonesia ini memiliki capaian 87% jumlah penduduk muslim dari penduduk Indonesia secara keseluruhan. Meskipun telah ada selama 30 tahun dalam perindustrian perbankan nasional, tetapi untuk ranah pasarnya itu berada kurang dari 10%. Rendahnya daya serap ini disebabkan karena perbankan syariah oleh jaringan, permodalan, dan literasi.

BSI memiliki kemampuan yang sudah setara dengan perbankan di Tanah Air yang bisa berkontribusi besar untuk masyarakat, industri perbankan, nasabah, dan perekonomian nasional. Adanya modal dan konektivitas yang kuat, BSI berkesempatan menjadi pendistribusi manfaat, dari sisi fungsi intermediasi ataupun layanan jasa keuangan lainnya. Meskipun seperti ini, BSI bukan bank yang eksklusif, karena terbuka untuk segmen-segmen yang ada. Siapa pun bisa menjadi mitra bank ataupun nasabah, perbankan syariah ini datang sebagai salah satu bank yang memiliki sifat universal dan modern. Hadirnya BSI bisa memberi manfaat untuk para nasabah, pemegang saham, dan juga para *stakeholder*.

Hadirnya BSI adalah salah satu ikhtiar yang menjadi kebanggaan umat, hadirnya bank syariah ini nantinya menjadi salah

satu harapan dapat membangun ekonomi nasional dengan energi baru yang memiliki kontribusi dalam mensejahterakan masyarakat. Bank syariah di Indonesia yaitu menjadi salah satu wajah perbankan yang memberikan kebaikan modern dan juga universal. BSI memiliki potensi yang selalu dikembangkan dan menjadi awal dari bagian kelompok-kelompok bank syariah yang memiliki nama pada ranah internasional. Selain adanya pertumbuhan kinerja yang positif perlu adanya dukungan dari kondisi bahwa pemerintah Indonesia mempunyai misi lahirnya ekosistem industri halal dan mempunyai bank syariah nasional yang kuat dan besar, serta memiliki fakta bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang penduduk muslimnya terbesar, maka akan membuka peluang. Tidak hanya menjadi salah satu pemegang peran penting sebagai yang memfasilitasi semua kegiatan-kegiatan ekosistem industri halal, tetapi sebuah upaya negara untuk terwujudnya harapan negeri.

b. Visi dan Misi

Visi:

Top 10 *Global Islamic Bank*

Misi:

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

Top 5 bank yang paling *profitable* di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).

- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

**Tabel 4. 2**  
**Value Added Modal Intelektual Bank BRI Syariah 2021**

Indikator	Tahun	Value Added
<i>Human Capital</i>	2021	1,675836048
<i>Capital Employed</i>	2021	0,318982372
<i>Structural Capital</i>	2021	0,403282916
<i>Value Added Modal Intelektual</i>		2,398101336

Sumber: Data diolah peneliti

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel berdistribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas, langkah awal yaitu terlebih dahulu menentukan hipotesisnya sebagai berikut:

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Ho diterima), dan sebaliknya jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov*  $< 0,05$  maka Ho ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

- a. Pengujian Normalitas Data Variabel *Human Capital* (HC) terhadap *Return On Assets* (ROA)

**Tabel 4. 3**  
**Uji Normalitas Data Variabel HC BRI Syariah dan BSI**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09641709
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,118
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

- b. Pengujian Normalitas Data Variabel *Capital Employed* (CE) terhadap *Return On Assets* (ROA)

**Tabel 4. 4**  
**Uji Normalitas Data Variabel CE BRI Syariah dan BSI**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40536931
Most Extreme Differences	Absolute	,235
	Positive	,151
	Negative	-,235
Test Statistic		,235
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal (Ho diterima).

- c. Pengujian Normalitas Data Variabel *Structural Capital* (SC) terhadap *Return On Assets* (ROA)

**Tabel 4. 5**  
**Uji Normalitas Data Variabel SC BRI Syariah dan BSI**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11401620
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,115
	Negative	-,146
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal (Ho diterima).

## 2. Uji Beda

Dalam penelitian ini, uji beda untuk variabel *Human Capital*, *Capital Employed*, dan *Structural Capital* menggunakan *Uji Paired Samples T-test* karena semua data berdistribusi normal.

Langkah awal yang dilakukan dalam *Uji Paired Samples T-test* yaitu menentukan hipotesisnya sebagai berikut:

Ho: Data terdapat perbedaan yang signifikan

Ha: Data tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan (Ho diterima), sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka

tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *human capital* sebelum dan sesudah *merger*.

a. Pengujian Data Variabel *Human Capital* (HC)

**Tabel 4. 6**  
**Uji Paired Sample T-test Data Variabel *Human Capital* BSI**  
**Sebelum dan Sesudah *Merger***

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Merger - Sesudah Merger	-,39475	,08555	,04277	-,53087	-,25863	-9,229	3	,003

Sumber: Olah data SPSS

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *human capital* sebelum dan sesudah *merger*.

b. Pengujian Data Variabel *Capital Employed* (CE)

**Tabel 4. 7**  
**Uji Paired Sample T-test Data Variabel *Capital Employed* BSI**  
**Sebelum dan Sesudah *Merger***

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Merger - Sesudah Merger	,83000	1,64635	,82317	-1,78971	3,44971	1,008	3	,388

Sumber: Olah data SPSS

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,388 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *capital employed* sebelum dan sesudah *merger*.

c. Pengujian Data Variabel *Structural Capital* (SC)

**Tabel 4. 8**  
**Uji Paired Sample T-test Data Variabel *Structural Capital* BSI**  
**Sebelum dan Sesudah *Merger***

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Merger - Sesudah Merger	-,18250	,04500	,02250	-,25411	-,11089	-8,111	3	,004

Sumber: Olah data SPSS

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,004 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *structural capital* sebelum dan sesudah *merger*.

**Tabel 4. 9**  
**Ringkasan Hasil Uji Paired Sample T-test Modal Intelektual BSI**

Indikator Modal Intelektual	Nilai Signifikansi	Hasil Uji Beda
Human Capital	0,003	Ada perbedaan
Capital Employed	0,388	Tidak ada perbedaan
Structural Capital	0,004	Ada perbedaan

Sumber: Data olah SPSS



### C. Pembahasan

#### 1. Perbedaan *Human Capital* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, *Human Capital* pada bank syariah dengan sampel Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap ROA sebelum dan sesudah *merger*. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch. Arif Setiawan (2018) yang menunjukkan bahwa nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil positif menunjukkan bahwa VAHU akan meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) sebelum dan sesudah merger pada Bank Syariah di Indonesia ada perbedaan yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa *Human Capital* merupakan salah satu penggerak operasional perusahaan, semakin banyak inovasi dari para karyawan maka nilai tambah yang didapatkan oleh perusahaan juga semakin besar. *Human Capital* memperlihatkan *Value Added* bagi bank yang dihasilkan dari sumber daya manusia atas kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian (Endri, 2010). Hal ini akan menarik para *stakeholder* untuk membantu perusahaan dalam mengelola modal manusia.

#### 2. Perbedaan *Capital Employes* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, *Capital Employed* pada Bank Syariah dengan sampel Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Indonesia menunjukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap ROA sebelum dan sesudah *merger*. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,388 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugianto dan Wijaya (2021) menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* tidak ada perbedaan sebelum *merger* dan akuisisi dengan 1 (satu) tahun sesudah *merger* dan akuisisi dilakukan.

Dibuktikan dengan adanya *Value Added Capital Employed* (VACA) sesudah dan sebelum adanya *merger* pada Bank Syariah Indonesia tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan apabila modal yang digunakan perusahaan berubah, kinerja keuangan akan tetap dan atau tidak akan berubah. Adanya hal ini karena modal dalam investasinya oleh semua emiten tidak hanya berasal dari modal sendiri, bisa juga dapat dari pinjaman yang dilakukan perusahaan. Adanya persaingan bisnis dan perkembangan teknologi menjadi sebab para pelaku bisnis sadar akan kemampuan dalam persaingan tidak hanya pada aset berwujud, tetapi lebih pada sistem informasi, inovasi pengelolaan sumber daya manusia dan organisasi yang dimiliki, sehingga akan tercipta kinerja keuangan yang lebih baik dan keunggulan yang bersifat kompetitif (Lamusu, 2019).

### 3. Perbedaan *Structural Capital* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, *Structural Capital* pada bank syariah dengan sampel Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap ROA sebelum dan sesudah *merger*. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata, *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah Kota Jambi. Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa *structural capital* yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah Kota Jambi telah digunakan secara optimal dan berperan dalam meningkatkan atau memperbaiki kinerja keuangan.

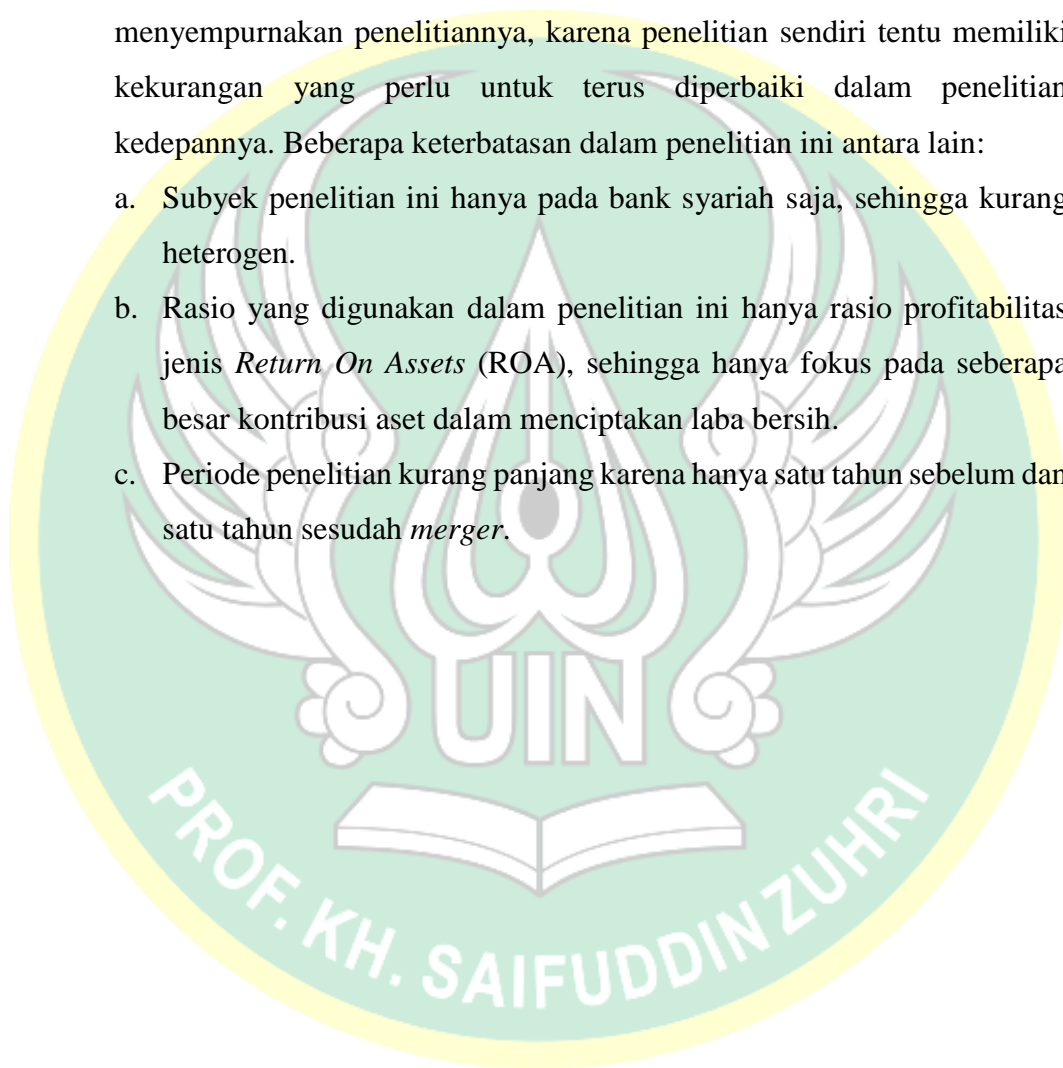
Hasil ini menunjukkan bahwa bank responden penelitian ini berhasil mengelola *structural capital* dalam meningkatkan sistem operasional perusahaan, menjaga budaya perusahaan dan mengolah *intellectual property* secara efektif. Ada juga peningkatan sistem operasional yang mempunyai inovasi dengan pemanfaatan *mobile banking* yang memudahkan akses pendigitalan uang tanpa perlu mengambil uang. Semakin baik pemanfaatan serta pengelolaan *structural capital* yang

dimiliki, maka akan meningkatkan *value added* (nilai tambah) yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Lamusu, 2019).

#### 4. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan bisa menjadi beberapa faktor untuk lebih diperhatikan bagi peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu untuk terus diperbaiki dalam penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Subyek penelitian ini hanya pada bank syariah saja, sehingga kurang heterogen.
- b. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya rasio profitabilitas jenis *Return On Assets* (ROA), sehingga hanya fokus pada seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.
- c. Periode penelitian kurang panjang karena hanya satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah *merger*.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh mengenai perbedaan pengaruh modal intelektual perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *merger*:

1. Nilai signifikansi *Value Added Human Capital* pada Bank Syariah Indonesia yaitu sebesar 0,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan *Human Capital* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah *merger*.
2. Nilai signifikansi *Value Added Capital Employed* pada Bank Syariah Indonesia yaitu sebesar 0,388. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *Capital Employed* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah *merger*.
3. Nilai signifikansi *Value Added Structural Capital* pada Bank Syariah Indonesia yaitu sebesar 0,004. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan *Structural Capital* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah *merger*.

#### **B. Saran**

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan inspirasi dan masukan bagi pengembangan penelitian di masa yang akan datang. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan subyek penelitian serta variabel penelitian yang berbeda serta periode penelitian yang lebih lama dibandingkan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

## 2. Bagi Bank Syariah Indonesia

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak bank agar dapat memperhatikan pentingnya modal intelektual dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi investor *Return On Asset* (ROA) dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 2: Ayat 188 dan 275
- Al-Qur'an Surat Ali-'Imran 3: Ayat 130
- Al-Qur'an Surat An-Nisa 4: Ayat 161
- Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah 5: Ayat 90
- Al-Qur'an Surat Al-Anbiya 21: Ayat 80
- Al-Qur'an Surat Ar-Rum 30: Ayat 39
- Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah 58: Ayat 11
- Al-Qur'an Surat Al-Alaq 96: Ayat 1-5
- Adler, H. 2011. *Restrukturisasi Perusahaan: Merger, Akuisisi dan Konsolidasi, serta Pembiayaannya*. Jakarta: STIEP Press.
- Afifuddin. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Andika, Andika. 2022. "Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern", dalam *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 2, No. 2.
- Andriana, Denny. 2014. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012)", dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1.
- Apriliya, Rizky Vernita Dwi, et al., 2020. "Pengaruh *Capital Employed, Human Capital, Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020", dalam *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 11, No. 2, 330-338.
- Arifin, Imamul. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Setia Purna Inves.
- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Aziz, Hidayat. 2017. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bisnis, Kumparan. 2020. "BRIS Asetnya Paling Kecil, Kenapa Jadi Induk dari Merger Bank Syariah BUMN", diakses melalui <https://kumparan.com/kumparanbisnis/bris-asetnya-paling-kecil-kenapa-jadi-induk-dari-merger-bank-syariah-bumn-1uNqLZb95BT> pada 7 November 2022, pukul 20.59 WIB.
- Devi, Sunhita, et al. 2017. "Pengaruh Pengungkapan *Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (*The Effect of Enterprise Risk Management Disclosure and Intellectual Capital*

- Disclosure on Firm Value)*”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 14 Nomor 1.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi dan analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Endri. 2010. “Peran Human Capital Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 6 No. 2, 179-190.
- Evrina, *et al.* 2021. “Analisis Harga Saham Sebelum dan Sesudah Merger (PT. Bank Syariah Indonesia Tbk)”, dalam *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, Vol. 3, No. 2, 49-58.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fariana, Rina. 2014. “Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan yang *Go Public* di Indonesia”, dalam *Majalah Ekonomi* ISSN 1411-9501 : Vol. xviii No. 2, 79-108.
- Gaol, Jummy L. 2014. *Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hartono, Sri Redjeki. 2000. *Kapita Selekta Hukum Perusahaan*. Jakarta: Mandar Maju.
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hayat, Atma, *et al.*, 2018. *Manajemen Keuangan*. Medan dan Sidoarjo: Madenotera dan Indomedia Pustaka.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Ian, *et al.* 2022. “Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0”, dalam *Jurnal KIIIES 5.0*, Vol. 1.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.

- Kalsum, Umi. 2014. "Riba dan Bunga Bank dalam Islam (Analisis Hukum dan Dampaknya terhadap Perekonomian Umat)", dalam *Jurnal Al-'Adl*, Vol. 7 No.2.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lamusu, Farahdita Novia. 2019. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah tahun 2020.
- Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah, Tbk tahun 2020.
- Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2020.
- Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk tahun 2021.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Moin, Abdul. 2010. *Merger, Akuisisi dan Divestasi. Edisi 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nabila, Alma Diva. 2020. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 9, No 1.
- Nasrudin, Ahmad. 2019. "*Capital Employed*", diakses melalui <https://cerdasco.com/capital-employed/> pada 2 November 2022 pukul 19.45 WIB.
- Nurdin, Sabri & Suyudi, Muhammad. 2019. "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, Vol. 2, No. 2, 119-127.
- Nuryaman dan Veronica, C. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Olivia, Hastuti, et al. 2021. "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Tinjauan dari *Intellectual Capital* pada BNI Syariah", dalam *Jurnal EKUITAS*, Vol. 3, No. 2, 97-103.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "*Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah*", <https://www.ojk.go.id> diakses 13 September 2022, pukul 10.30.



- Pangaribuan, Emmy. 2007. *Perusahaan Kelompok (Group Company/Concern)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Pedia, Syariah. “Daftar Lengkap Bank Syariah di Indonesia: BUS, UUS, dan BPRS”, diakses melalui <https://www.syariahpedia.com/2022/02/daftar-lengkap-bank-syariah-di-indonesia.html> pada 7 November 2022, pukul 18.25 WIB.
- Permata, Oki, *et al.* 2020. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Kota Jambi)”, dalam *Jurnal Jambi Accounting Review (JAR)*, Vol. 1, No. 3, 231-244.
- Pidola, Viras Alti. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Studi pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Periode 2014-2017. *Skripsi*.
- Pramestiningrum. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Semarang: Universitas Diponegoro. *Skripsi*.
- Puspitasari, Ayudia Dwi. 2017. Analisis Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, dan Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Skripsi*.
- Purnomo, Rochmat. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo, CV. WADE GROUP.
- Raharjo, Handri. 2009. *Hukum Perusahaan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Rahmadi, Ikhrum Hafiz dan Mutasowifin, Ali. 2021. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”, dalam *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* Volume 04, Nomor 02.
- Rahmah, Annisak Nur dan Nanda, Teuku Syifa Fadrizha. 2019. “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada PT Bank Aceh Syariah)”, dalam *Jurnal Jihbiz*, Vol. 1, No. 1, 67-93.
- Rahmatullah, Murniati, *et al.* 2021. *Merger Bank Syariah Indonesia Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41/Pojk.03/20191*.
- Rahmawati, *et al.* 2020. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Loyalitas Nasabah”, dalam *Jurnal Al Maal*, Vol. 2, No. 1, 49-62.
- Ramadhanty, Herlinda Desy dan Azib. 2020. “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Umum Syariah yang

- Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017-2018”, dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 1, 586-589.
- Rinaldi, Sony & Mujiyanto, Bagya. 2017. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Saleh, Tahir. 2021. “Lampau BRIS, Saham Bank Net Syariah Meroket 1.250% Sejak IPO”, diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210223121906-17-225456/lampau-bris-saham-bank-net-syariah-meroket-1250-sejak-ipo#:~:text=BRIS%20resmi%20melantai%20di%20bursa,harga%20IPO%20dalam%203%20tahun> pada 7 November 2022 pukul 20.47 WIB.
- Sarono, Agus. 2020. “Eksplorasi Hukum Riba dari Berbagai Pandangan Serta Penerapan Ilmu Hukum dalam Aplikasinya”, dalam *Diponegoro Private Law Review*, Vol. 7, No. 1.
- Sari, Rita Novika. 2018. Pengaruh Modal Intelektual Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *Skripsi*.
- Setiawan. Moch. Arif. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Skripsi*.
- Sugianto, Lewi dan Wijaya, Hendra. 2021. “Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan dan Kinerja Modal Intelektual di Indonesia”, dalam *Journal of Business and Banking*, Vol. 10 No. 2, 233-248.
- Sugiarti, Dian dan Meilani, Any. 2021. “Dimensi *Carter* Kualitas Layanan Bank Syariah Indonesia: Studi Komparatif Sebelum dan Setelah *Merger*”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1696-1704.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultoni, Hasan dan Mardiana, Kiki. 2021. “Pengaruh *Merger* Tiga Bank Syariah BUMN terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 08, No. 01, 17-40.
- Tampubolon, Manahan. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi, edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Totok, Budisantoso dan Sigit, Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ulum, Ihyaul MD. 2007. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Tesis*.
- Ulum, Ihyaul, *et al.*, 2008. *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS)*. Simposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11): Universitas Tanjung Pora Pontianak.
- Ulum, Ihyaul MD. 2009. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulum, Ihyaul MD . 2013. Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* dengan IBVAIC di Perbankan Syariah. INFERENSI, dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 1, 185-206.
- Ulum, Ihyaul MD. 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang : Ummpress.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah. Jilid 1*. Bandung. Pustaka Setia.
- Ummuhani, Siti. 2021. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*.
- Wahdikorin, Ayu. 2010. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Buisra Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. *Skripsi*.
- Widiyanto, Agus Mikha. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wiyono, Gendro dan Kusuma, Hadri. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation. Edisi kesatu*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zurnali, Cut. 2010. *Knowledge Worker: Kerangka Riset Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Depan*. Bandung: Penerbit UNPAD Press

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Hitungan Modal Intelektual

#### A. Value Added (VA)

Industri Perbankan	Laba Komprehensif	Total Beban Karyawan (HC)	VA (Value Added)
BRI Syariah (2020)	Rp. 255.242.000.000	Rp 714.761.000.000	Rp 970.003.000.000
Bank Syariah Indonesia (2021)	Rp 3.217.796.000.000	Rp 4.761.208.000.000	Rp 7.979.004.000.000

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah 2020 dan BSI 2021

#### B. Value Added Human Capital

Industri Perbankan	VA	Total Beban Karyawan (HC)	VAHU (VA/HC)
BRI Syariah (2020)	Rp 970.003.000.000	Rp 714.761.000.000	1,357101185
Bank Syariah Indonesia (2021)	Rp 7.979.004.000.000	Rp 4.761.208.000.000	1,675836048

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah 2020 dan BSI 2021

#### C. Value Added Capital Employed

Industri Perbankan	VA	CE (Ekuitas)	VACA (VA/CE)
BRI Syariah (2020)	Rp 970.003.000.000	Rp 5.444.288.000.000	0,178168936
Bank Syariah Indonesia (2021)	Rp 7.979.004.000.000	Rp 25.013.934.000.000	0,318982372

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah 2020 dan BSI 2021

D. Value Added Structural Capital

Industri Perbankan	VA	SC (VA-HC)	STVA (SC/VA)
BRI Syariah (2020)	Rp 970.003.000.000	Rp 255.242.000.000	0,263135269
Bank Syariah Indonesia (2021)	Rp 7.979.004.000.000	Rp 3.217.796.000.000	0,403282916

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah 2020 dan BSI 2021

E. Perhitungan Value Adedd Triwulan

No	Industri Perbankan	Indikator Modal Intelektual	Periode	Tahun		ROA
				2020	2021	
1	BRI Syariah	<i>Value Added Human Capital</i>	Maret	1,46		1,00%
			Juni	1,25		0,90%
			September	1,304		0,84%
			Desember	1,307		0,81%
		<i>Value Added Capital Employed</i>	Maret	0,05		1,00%
			Juni	4,87		0,90%
			September	3,91		0,84%
			Desember	1,62		0,81%
		<i>Value Added Structural Capital</i>	Maret	0,31		1,00%
			Juni	0,19		0,90%
			September	0,23		0,84%
			Desember	0,23		0,81%
2	Bank Syariah Indonesia	<i>Value Added Human Capital</i>	Maret		1,74	1,72%
			Juni		1,69	1,70%
			September		1,78	1,70%
			Desember		1,69	1,61%
		<i>Value Added Capital Employed</i>	Maret		0,08	1,72%
			Juni		2,18	1,70%
			September		2,27	1,70%
			Desember		2,60	1,61%
		<i>Value Added Structural Capital</i>	Maret		0,43	1,72%
			Juni		0,41	1,70%
			September		0,44	1,70%
			Desember		0,41	1,61%

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah 2020 dan BSI 2021

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

A. Uji Normalitas *Human Capital*, *Capital Employed*, dan *Structural Capital* terhadap *Return On Assets* (ROA)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09641709
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,118
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40536931
Most Extreme Differences	Absolute	,235
	Positive	,151
	Negative	-,235
Test Statistic		,235
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11401620
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,115
	Negative	-,146
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

**B. Uji Paired Sample t-test Bank Syariah Indonesia**

**1. Value Added Human Capital**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Merger	1,3303	4	,09038	,04519
	Sesudah Merger	1,7250	4	,04359	,02179

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Merger & Sesudah Merger	4	,349	,651

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum Merger - Sesudah Merger	-,39475	,08555	,04277	-,53087	-,25863	-9,229	3	,003

2. *Value Added Capital Employed*

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum Merger	2,6125	4	2,18566	1,09283
Sesudah Merger	1,7825	4	1,14927	,57464

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum Merger & Sesudah Merger	4	,674	,326

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Merger - Sesudah Merger	,83000	1,64635	,82317	-1,78971	3,44971	1,008	3	,388

3. *Value Added Structural Capital*

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum Merger	,2400	4	,05033	,02517
Sesudah Merger	,4225	4	,01500	,00750

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum Merger & Sesudah Merger	4	,486	,514



**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Merger - Sesudah Merger	-,18250	,04500	,02250	-,25411	-,11089	-8,111	3	,004



*Lampiran 3 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2192/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/07/022 Purwokerto, 5 Juli 2022  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:  
Yth. Ibu Ida Puspitarini W, S.E., Ak., M.Si.,CA  
Dosen Tetap FEBI UIN SAIZU  
Di  
Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 4 Juli 2022 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 5 Juli 2022 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Annisa Farah Tadayyana Wa Mutsaqqof  
NIM : 1917202103  
Semester : VI  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus BSI KC. Purwokerto Karang Kobar)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Koord. Prodi Perbankan Syariah



*Hastyl*  
Astin Tri Utami, M.Si., Ak.  
NIP. 19920613 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 2192/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/07/2022 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Annisa Farah Tadayyana Wa Mutsaqqof NIM 1917202103  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus BSI KC. Purwokerto Karang Kobar)

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia \*) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 5 Juli 2022

Ida Puspitarini W, S.E., Ak., M.Si., CA.  
NIDN. 2004118201

Catatan: \*Coret yang tidak perlu

*Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 4124/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Annisa Farah Tadayyana Wa Mutsaqqof  
NIM : 1917202103  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Pembimbing Skripsi : Ida. PW, S.E.Ak, M.Si., C.A  
Judul : Perbedaan Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger

Pada tanggal 24 November 2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 28 November 2022  
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.  
NIP. 19920613 201801 2 001

*Lampiran 5 Surat Keterangan Praktek Pengalaman Lapangan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1142/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Sochim, Lc., M.Si.  
NIP : 19691009 200312 1 001  
Jabatan : Kepala Laboratorium  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)  
Pada Instansi/Lembaga : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

Menerangkan bahwa :

Nama : **Annisa Farah Taddyana W**  
NIM : 1917202103  
Jurusan /Prodi : Perbankan Syariah

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di *BSI KCP Banyumas Sokaraja* pada Januari s/d Februari 2023. Mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai pengganti sertifikat belum tercetak dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 27 Maret 2023

Kepala Laboratorium FEBI  
  
**H. Sochim, Lc., M.Si.**  
NIP. 19691009 200312 1 001



*Lampiran 6 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata*



**LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

**KAMPUS ISLAM**

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0173/K.LPPM/KN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANNISA FARAH TADAYYANA WA MUTSAQQOF**  
NIM : **1917202103**  
Fakultas : **Ekonomi & Bisnis Islam**  
Program Studi : **Perbankan Syariah (PSY)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



*Certificate Validation*

Lampiran 7 Sertifikat Praktek Bisnis Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uinsaizu.ac.id

# Sertifikat

Nomor : 3306/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Farah Taddayana  
NIM : 1917202103

Dinyatakan Lulus dengan Nilai **87 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2022.

Mengetahui,  
Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag**  
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 3 Oktober 2022

Kepala Laboratorium FEBI

**H. Sochimim, Lc., M.Si.**  
NIP. 19691009 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14902/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ANNISA FARAH TADAYYANA WA MUTSAQQOF  
**NIM** : 1917202103

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	96
# Tartil	:	70
# Imla`	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode



Lampiran 9 Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنديرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٢٤٨١ - ٦٣٥٢٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٦٣٢٢ / ٢٠٢٠

منحت الى

الاسم : النساء فرح تدين ومثقف

المولودة : بيوروكرتو، ١٢ نوفمبر ٢٠٠١

الذي حصل على

٤٦ : فهم المسموع

٤٦ : فهم العبارات والتراكيب

٤٤ : فهم المقروء

٤٥٥ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٤ مايو ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٤١٠٠١



ValidationCode

*Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Inggris*



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## CERTIFICATE

---

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16322/2020**

This is to certify that :

Name : **ANNISA FARAH TADAYYANA WA MUTSAQQOF**  
Date of Birth : **PURWOKERTO, BANYUMAS, November  
12th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,  
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with  
obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 54

---

**Obtained Score : 503**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 8th, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



## IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7515/XII/2022

Diberikan Kepada:

### ANNISA FARAH TADAYANA WA MUTSAQQOF

NIM: 1917202103

Tempat / Tgl. Lahir: Purwokerto, banyumas, 12 November 2001

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 08 Desember 2022  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



*Lampiran 12 Curriculum Vitae*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Annisa Farah Tadayyana Wa Mutsaqqof
2. NIM : 1917202103
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purwokerto, Banyumas, 12 November 2001
4. Alamat Rumah : Perum. Karen Indah 1 Jalan Pinus Blok E No. 17,  
Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah 53181
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Teguh Riyanto  
Nama Ibu : Siti Asiyah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. RA Masyithoh 7 Klahang, 2007
2. SD Negeri 2 Klahang, 2013
3. SMP Negeri 3 Sokaraja, 2016
4. SMA Negeri 1 Sokaraja, 2019
5. S.1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019

**C. Karya Ilmiah**

Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI) Vol. 2 No. 4, April 2022,  
Hal. 157-162.

**D. Pengalaman Organisasi**

1. Dewan Penggalang SMP Negeri 3 Sokaraja
2. Sekretaris PMR Wira SMA Negeri 1 Sokaraja
3. Tim Inti Paduan Suara SMA Negeri 1 Sokaraja
4. Anggota Divisi Bakat Minat Komunitas Marketing Perbankan Syariah
5. Staff (*Back Office*) Islamic Bank in Laboratory (IBiL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2022
6. Sekretaris *Banyumas Campus Expo* 2022
7. Staff *Departemen Event* Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) 2022-2023
8. Anggota *Comunitas Entrepreneur Organization* (CEO) tahun 2022-2023